

SKRIPSI

**PERANAN BIAYA STANDAR DALAM MENINGKATKAN
EFEKTIVITAS PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI
SECARA EFISIEN PADA PT.TRI STAR
MANDIRI GOWA**

NUR HIJRAH AZIS

1057304 118 13



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR**

2017

MOTTO



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JURUSAN AKUNTANSI

Jl.Sultan Alauddin No. 259 Telp. (0411) 866 972 Fax (0411) 8655588 Makassar 90221

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Peranan Biaya Standar Dalam Meningkatkan Efektivitas Pengendalian Biaya Produksi Secara Efisien pada PT. Tri Star Mandiri Gowa

Nama Mahasiswa : Nur Hijrah Azis
No. Stambuk : 105730411813
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis/Akuntansi
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar


Menyatakan bahwa skripsi ini telah diperiksa dan diujikan didepan panitia penguji skripsi Strata Satu (S1) pada hari Sabtu, 14 Oktober 2017 pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar

Makassar, Oktober 2017

Menyetujui :

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. H. Mahmud Nuhung, MA
NBM : 497 794


Abd. Salam HB, SE.,M.Si.,Ak.,CA
NIDN : 0931126607

Mengetahui:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Ketua Jurusan Akuntansi


Ismail Rasulong,SE.,MM
NBM: 903 078


Ismail Badollahi,SE.,M.Si.,Ak.,CA
NBM : 107 3428



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JURUSAN AKUNTANSI







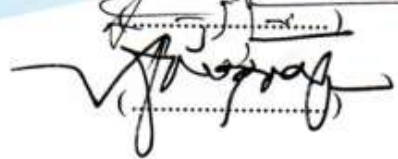
Jl.Sultan Alauddin No. 259 Telp. (0411) 866 972 Fax (0411) 8655588 Makassar 90221

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas Nama NUR HIJRAH AZIS, Nim 105730411813 ini telah diperiksa dan diterima oleh panitia Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis dengan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 125 Tahun 1438 H/ 2017 M dan Telah Dipertahankan di depan Penguji pada Hari Sabtu, 14 Oktober 2017 M. Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

24 Muharram 1389 H
Makassar,
14 Oktober 2017 M

Panitia Ujian:

1. Pengawas Umum : Dr. H. Abd.Rahman Rahim, SE., MM
(Rektor Unismuh Makassar) 
2. Ketua : Ismail Rasulong, SE., MM
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis) 
3. Sekretaris : Drs. H. Sultan Sarda., MM
(Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi) 
4. Penguji:
 - a. Dr. Agus Salim HR, SE., MM 
 - b. Abd. Salam HB, SE., M.Si. Ak.CA 
 - c. Faidhul Adzhim, SE., M.Si 
 - d. Moh. Aris Pasigai, SE., MM 

MOTTO

Kesuksesan hanya dapat diraih dengan segala upaya dan usaha yang disertai dengan doa, karena sesungguhnya nasib seorang manusia tidak akan berubah dengan sendirinya tanpa berusaha.

PERSEMBAHAN

Maybe not tomorrow or next week or a year from now, but someday soon, things will get better. Someday soon, you will find freedom from this darkness.

~ Daniel Koepke

Skripsi ini kupersembahkan untuk kedua orang tuaku dan orang-orang yang ku kasihi dan kusayangi yang selalu mendukung serta nasihatnya yang menjadi jembatan perjalanan hidupku.

KATA PENGANTAR



Assalamu'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur saya panjatkan atas kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah, serta karunia-Nya atas nikmat iman, kesehatan kebahagiaan. Tak lupa saya kirimkan salam dan shalawat kepada Rasulullah Muhammad SAW yang telah hadir sebagai pencerah ummat-Nya sehingga, saya dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini dengan judul ***“Peranan Biaya Standar Dalam Meningkatkan Efektivitas Pengendalian Biaya Produksi Secara Efisien Pada PT.Tri Star Mandiri Gowa.”***

Skripsi ini disusun dalam upaya memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan studi dan meraih gelar sarjana pada Jurusan Akuntansi Program Studi S1 Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulisan Skripsi ini dapat terwujud atas bantuan dan dorongan dari beberapa pihak yang telah lulus dan ikhlas memberikan sumbangan berupa pikiran, motivasi dan nasehat. Untuk semua itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini saya menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

Kedua orang tua saya, Ibu dan Ayah tercinta yang telah membesarkan dan mendidik saya dengan ikhlas serta memberikan motivasi dan doa yang tiada henti-hentinya. Dan ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada:

1. Bapak Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE, MM. Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Ismail Rasulong, SE, MM. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan

Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

3. Bapak Ismail Badollahi, SE, M.Si, Ak, CA. Selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Dr. H. Mahmud Nuhung,MM dan Bapak Abd. Salam HB,SE,M.Si,Ak,CA. Selaku pembimbing I dan II ditengah kesibukan yang begitu padat selaku tenaga pengajar dan kesibukan dalam keluarga dan berbagai kesibukan lainnya, tapi beliau masih sempat meluangkan waktunya untuk membimbing saya secara insentif, mengoreksi naskah skripsi serta mendorong agar saya dapat menyelesaikan studi dengan cepat. Penghargaan yang sangat tinggi kepada beliau atas keteladanan yang diberikan baik sebagai pribadi maupun sebagai pembimbing.
5. Seluruh Dosen Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan banyak tambahan pengetahuan, motivasi, bimbingan, dan arahan selama saya menjalankan proses perkuliahan.
6. Kepada Bapak dan Ibu pegawai PT.TRI Star Mandiri Gowa

Akhir kata semoga saya dapat memberikan kontribusi yang positif bagi semua pihak dan semoga Allah SWT membalas semua amal dan kebaikan kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi saya ini.

Aamiin..

Billahi Fii Sabilil Haq Fastabiqul Khaerat

Makassar Oktober 2017

Penulis

Nur Hijrah Azis

ABSTRAK

Nur Hijrah Azis, Peranan Biaya Standar Dalam Meningkatkan Efektivitas Pengendalian Biaya Produksi Secara Efisien (Pembimbing: **H. Mahmud Nuhung & Abd. Salam HB**)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan biaya standar dalam meningkatkan efektivitas pengendalian biaya produksi secara efisien pada PT. Tri Star Mandiri. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa biaya standar memiliki peranan dalam meningkatkan efektivitas pengendalian biaya produksi secara efisien, karena dengan adanya biaya standar perusahaan akan lebih mudah menentukan harga penjualan material.

Kata Kunci: Biaya Standar, Efektivitas, Biaya Produksi.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....	6
A. Biaya Standar	6
1. Pengertian Biaya Standar	6
2. Jenis Standar.....	7
3. Manfaat Biaya Standar	8
4. Kelemahan Biaya Standar	9
5. Prosedur Penentuan Biaya Standar	9
6. Tipe-tipe Biaya Standar.....	14
B. Efektivitas	15
C. Pengendalian Biaya Produksi.....	16

1. Pengertian Pengendalian	17
2. Pengertian Pengendalian Biaya Produksi.....	17
D. Hubungan Biaya Standar dan Efektivitas Pengendalian Biaya Produksi.....	19
E. Penelitian Terdahulu	19
F. Kerangka Pikir	31
G. Hipotesis.....	34
BAB III. METODE PENELITIAN	35
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	35
B. Metode Pengumpulan data.....	35
C. Jenis dan Sumber Data	36
D. Metode Analisis Data	36
E. Defenisi Operasioanl.....	36
BAB IV. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN.....	39
A. Sejarah Perusahaan.....	39
B. Visi dan Misi Perusahaan.....	40
C. Struktur Organisasi.....	40
D. <i>Job Description</i>	43
BAB V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
A. Hasil Penelitian	46
B. Penerapan Akuntansi Biaya Standar	60
BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA	66

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Penelitian Terdahulu	24
Tabel 2 Daftar Biaya Bahan Baku Standar	51
Tabel 3 Daftar Biaya Tenaga Kerja Standar	52
Tabel 4 Daftar Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Standar	52
Tabel 5 Perhitungan Selisih Biaya Bahan Baku Standar Dan Biaya Bahan Baku Aktual	53
Tabel 6 Perhitungan Selisih Biaya Tenaga Kerja Standar Dan Biaya Tenaga Kerja Aktual	54
Tabel 7 Perhitungan Selisih Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Standar Dan Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Aktual.....	55
Tabel 8 Biaya Variabel Dan Biaya Tetap	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Fikir.....	33
Gambar 2 Struktur Organisasi.....	42

BAB I

PENDAHULUAN

A.Latar Belakang

Perkembangan dunia usaha pada saat ini begitu pesat, menuntut perusahaan untuk mampu menghasilkan produk yang berkualitas dengan harga yang terjangkau dipasaran, sehingga perusahaan dapat mampu bersaing dengan perusahaan-perusahaan lainnya. Penentuan harga pokok produksi sangat penting sehingga perusahaan tidak salah menentukan harga jual dari produk yang dihasilkan. Dalam perusahaan manufaktur, aktivitas produksi memegang peran yang cukup penting, untuk itu pengendalian biaya harus dilakukan oleh perusahaan sehingga biaya-biaya yang benar-benar dikeluarkan adalah biaya-biaya yang membentuk biaya produk. Metode yang dapat digunakan dalam pengendalian biaya adalah biaya standar. Dengan menggunakan biaya standar, penentuan biaya produk menjadi lebih mudah dan sederhana.

Setiap usaha dalam persaingan semakin dituntut untuk dapat mempertahankan bahkan meningkatkan keunggulan yang dimilikinya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain di dalam industry yang sejenis. Salah satu cara agar bisa tetap bertahan di pasaran dan menjalankan kegiatan operasi secara *continue* adalah dengan meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan. Terutama pada masa sekarang ini, sebagian besar perhatian konsumen sudah beralih pada barang yang berkualitas baik namun dengan harga yang terjangkau.

Kualitas dapat diartikan sebagai tingkat atau ukuran kesesuaian suatu produk dengan pemakaiannya, dalam arti sempit kualitas diartikan sebagai tingkat kesesuaian produk dengan standar yang telah ditetapkan. Jadi kualitas yang baik akan dihasilkan dari proses yang baik dan sesuai dengan standar kualitas yang telah ditentukan berdasarkan kebutuhan pasar.

Proses produksi merupakan kegiatan yang sangat penting, karena mengandung berbagai macam bentuk manfaat dan tanggung jawab bagi perusahaan yang menjalankannya. Proses produksi berbicara mengenai besarnya biaya yang harus dikeluarkan, sedangkan hasil produksi diharapkan dapat menarik minat konsumen yang ditargetkan. Dengan demikian proses produksi dapat dikatakan suatu sebagai awal dari sebuah perusahaan dalam perjalanannya berkompetisi dengan perusahaan sejenis / kompetitor. Diperlukan berbagai macam fungsi manajemen agar proses produksi dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Terutama fungsi perencanaan dan fungsi pengendalian. Perencanaan berhubungan dengan segala kegiatan yang akan dilakukan perusahaan dimasa yang akan datang. Pengendalian diperlukan agar kegiatan yang dilaksanakan perusahaan tidak menyimpang dari rencana yang telah ditetapkan sebelumnya dan memungkinkan dilakukannya tindakan perbaikan terhadap penyimpangan yang terjadi secepat mungkin sehingga diharapkan perusahaan tidak mengalami kerugian yang terlalu besar.

Fungsi perencanaan dan fungsi pengendalian tidak dapat dipisahkan karena keduanya saling berkaitan. Suatu rencana akan dapat terlaksana dengan baik dengan adanya pengendalian.

Penetapan biaya standar pada perusahaan adalah pedoman didalam pengeluaran biaya sesungguhnya. Penerapan system biaya standar berguna untuk memperbaiki perencanaan dan pengendalian,serta untuk memfasilitasi perhitungan biaya produk. Biaya standar yang digunakan oleh perusahaan meliputi biaya standar bahan baku,biaya standar tenaga kerja langsung dan biaya standar *overhead* pabrik. Standar yang ditetapkan tersebut harus tersusun diawal tahun sehingga dapat dipakai menjadi suatu landasan dalam proses produksi yang menjadi faktor penting bagi perusahaan.

Pengendalian biaya produksi dan penetapan harga pokok produksi yang cermat dan tepat sangat penting,karena biaya produksi yang akhirnya berakibat juga pada laba yang diharapkan perusahaan. Sehingga diperlukan suatu alat pengendalian yang diantaranya berupa penetapan biaya standar.

Biaya standar merupakan alat yang penting didalam menilai pelaksanaan kebijakan yang ditetapkan sebelumnya. Jika biaya standar ditentukan realistis,hal ini akan merangsang pelaksana dalam melaksanakan pekerjaan yang efektif,karena pelaksana telah mengetahui bagaimana pekerjaan seharusnya dilaksanakan,dan pada tingkat biaya berapa pekerjaan tersebut seharusnya dilaksanakan.

Sistem biaya standar juga memberikan pedoman kepada manajemen berapa biaya yang seharusnya untuk melaksanakan kegiatan tertentu sehingga memungkinkan mereka melakukan pengurangan biaya dengan cara metode perbaikan produksi,pemilihan tenaga kerja,dan kegiatan yang lain.

Dengan demikian jelas bahwa biaya standar merupakan alat yang penting untuk perencanaan dan pengendalian biaya produksi berdasarkan pemikiran bahwa pengendalian biaya produksi merupakan jalan yang logis sebagai konsekuensi perusahaan dalam menekan biaya produksi agar sesuai dengan rencana, karena dengan metode biaya tersebut perusahaan dapat mengetahui berapa biaya yang seharusnya dikeluarkan sebelum proses produksi dimulai sehingga dapat diketahui ketidakefisienan atau pemborosan biaya yang terjadi setelah proses produksi selesai.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peranan Biaya Standar Dalam Meningkatkan Efektivitas Pengendalian Biaya Produksi Secara Efisien Pada PT. Tri Star Mandiri Gowa”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis akan membahas masalah yang akan diidentifikasi yaitu “Bagaimana peranan biaya standar dalam meningkatkan efektivitas pengendalian biaya produksi secara efisien pada PT. Tri Star Mandiri Gowa”

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah “untuk mengetahui bagaimana peranan biaya standar dalam meningkatkan efektivitas pengendalian biaya produksi secara efisien pada PT. Tri Star Mandiri Gowa”

D.Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi yang terbaik untuk penulis sendiri, bagi perusahaan atau pihak lain yang membutuhkan akan segala informasi yang bersangkutan dengan judul yang diambil oleh penulis.

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih nyata dan menambah wawasan bagi penulis sehingga pengetahuan yang dimiliki dapat berkembang untuk tercapainya suatu keharmonisan antara pengetahuan teoritis dan praktisnya, terutama mengenai peranan biaya standard an pengendalian biaya produksi.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi manajemen perusahaan sebagai bahan masukan dan informasi tambahan yang dapat dijadikan dasar pertimbangan dalam berbagai kebijakan guna mengefektivaskan pengendalian biaya produksi.

3. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai masukan dan tambahan referensi bagi penelitian lebih lanjut, dan untuk memberikan sumbangan pemikiran kepada masyarakat luas yang berkecimpung di dunia usaha.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Biaya Standar

1. Pengertian Biaya Standar

Dalam akuntansi biaya, biaya standar merupakan suatu tolak ukur biaya yang diterapkan terlebih dahulu secara ilmiah sebelum proses-proses produksi dilakukan yang tujuannya untuk pengendalian biaya.

Menurut Mulyadi (2012:387) mengemukakan bahwa biaya standar adalah biaya yang ditentukan, yang merupakan jumlah biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk membuat satu satuan produk atau untuk membiayai kegiatan tertentu, dibawah asumsi bahwa kondisi ekonomi, efisiensi, dan faktor-faktor lain. Dengan penerapan biaya standar mendorong para eksekutif dan penyedia perusahaan meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses produksi untuk mencapai standar yang telah ditetapkan. Proses penetapan biaya standar dalam perusahaan seringkali menjadi tugas dan tanggung jawab semua karyawan yang terlibat secara langsung dalam proses produksi, berhasil atau tidaknya suatu biaya standar yang ditetapkan tergantung dari kemampuan dan pengetahuan untuk menyusun dan menerapkan biaya tersebut.

Menurut Letricia Gayle Rayburn (1999:11) mengemukakan bahwa semua biaya dapat diklasifikasikan menjadi biaya tetap atau variabel atau dapat dibagi kedalam komponen tetap dan variabel.

2. Jenis Standar

Menurut Mulyadi (2005:394) dalam bukunya “Akuntansi Biaya” mengemukakan bahwa standar dapat digolongkan atas dasar keketatan dan kelonggaran sebagai berikut :

a. Standar Teoritis

Standar teoritis disebut pula dengan standar ideal, yaitu standar yang dalam pelaksanaannya sulit untuk dapat dicapai. Pada awalnya akuntansi biaya standar menjadi terkenal dan ada tendensi bagi sebagian manajemen untuk menggunakan standar teoritis. Asumsi yang mendasari standar teoritis ini adalah bahwa standar merupakan tingkat yang paling efisien yang dapat dicapai oleh para pelaksana. Kebaikan standar teoritis adalah bahwa standar tersebut dapat digunakan dalam jangka waktu yang relatif lama. Jenis standar ini sekarang jarang dipakai.

b. Rata-rata Biaya Waktu Yang Lalu

biaya standar ditentukan dengan menghitung rata-rata biaya periode yang telah lampau, standar ini cenderung merupakan standar yang longgar sifatnya. Rata-rata biaya waktu yang lalu dapat mengandung biaya-biaya yang tidak efisien, yang seharusnya tidak boleh dimasukkan sebagai unsure biaya standar. Tetapi jenis standar ini kadang-kadang berguna pada saat permulaan perusahaan menerapkan system biaya standar, dan terhadap jenis biaya standar ini secara berangsur-angsur kemudian diganti dengan biaya yang benar-benar menunjukkan efisiensi.

c. Standar Normal

Standar normal didasarkan atas taksiran biaya dimasa yang akan datang dibawah asumsi keadaan ekonomi dan kegiatan yang normal. Kenyataannya standar normal didasarkan pada rata-rata biaya dimasa yang lalu,yang disesuaikan dengan taksiran keadaan biaya dimasa yang akan datang. Standar normal berguna bagi manajemen dalam perencanaan kegiatan jangka panjang dan dalam pengambilan keputusan yang bersifat jangka panjang. Standar normal tidak begitu bermanfaat ditinjau dari sudut pengukuran pelaksanaan tindakan dan pengambilan keputusan jangka pendek.

d. Pelaksaaan Terbaik Yang Dapat Dicapai

Standar jenis ini banyak digunakan dan merupakan kriteria yang paling baik untuk menilai pelaksanaan. Standar ini didasarkan pada tingkat pelaksanaan yang terbaik yang dapat dicapai dengan memperhitungkan ketidakefisienan kegiatan yang tidak dapat dihindari.

3.Manfaat Biaya Standar

Ada beberapa manfaat biaya standar yang semuanya ditujukan untuk membuat perencanaan dan pengendalian operasi serta memberikan gambaran yang jelas mengenai dampak berbagai keputusan manajemen terhadap tingkat biaya dal laba. Menurut Carter dan Usry yang diterjemahkan oleh Krista (2005:154) dalam bukunya “Cost Accounting” mengemukakan bahwa manfaat biaya standar adalah sebagai berikut :

- a. Menetapkan anggaran
- b. Mengendalikan biaya dengan cara memotivasi karyawan dan mengukur efektivitas operasi
- c. Menyederhanakan prosedur perhitungan biaya dalam mempercepat laporan biaya
- d. Membebaskan biaya ke persediaan bahan baku barang dalam proses, dan barang jadi
- e. Menetapkan tawaran kontrak dan harga jual

4. Kelemahan Biaya Standar

Didalam biaya standar terdapat beberapa kelemahan dimana di kemukakan oleh Mulyadi (2005:389) dalam bukunya “Akuntansi Biaya” yaitu :

- a. Tingkat keketatan atau kelonggaran standar tidak dapat dihitung dengan cepat
- b. Biaya standar seringkali cenderung untuk menjadi kaku atau tidak fleksibel

Dari kedua kelemahan biaya standar tersebut dapat disimpulkan bahwa, meskipun telah ditetapkan dengan jelas jenis standar apa yang dibutuhkan oleh perusahaan, tetapi tidak ada jaminan bahwa standar telah ditetapkan dalam perusahaan secara keseluruhan dengan keketatan atau kelonggaran yang relative sama, dan keadaan produksi selalu mengalami perubahan, sedangkan perbaikan standar jarang sekali dilakukan, dan perubahan tersebut menimbulkan masalah dalam persediaan.

5. Prosedur Penentuan Biaya Standar

Dalam penetapan biaya standar, sebelumnya harus diketahui harga dan kualitas standar untuk tiap unsur biaya, dimana harga standar biasanya dapat

diduga, beberapa harga pasar untuk bahan, upah, dan biaya-biaya tenaga kerja langsung juga jumlah yang diperlukan untuk masing-masing tersebut pada periode yang akan datang.

Penentuan biaya standar menurut Mulyadi (2005:390) dalam bukunya "Akuntansi Biaya" adalah sebagai berikut :

a. Biaya bahan baku standar

Biaya bahan baku standar terdiri atas:

1. Masukan fisik yang diperlukan untuk memproduksi sejumlah keluaran fisik tertentu, atau lebih dikenal dengan nama kuantitas standar.
2. Harga persatuan masukan masukan fisik tersebut, atau disebut pula harga standar.

Penentuan kuantitas standar bahan baku dimulai dari penetapan spesifikasi produk, baik mengenai ukuran, bentuk, warna, karakteristik pengolahan produk, maupun mutunya. Dari spesifikasi ini kemudian dibuat kartu bahan baku yang berisi spesifikasi dan jumlah tiap-tiap jenis bahan baku yang akan diolah menjadi produk selesai.

Dalam kartu bahan baku ini dapat pula meliputi kelonggaran standar untuk pemborosan atau kerugian yang normal terjadi, tetapi bisa juga pemborosan bahan baku diperlihatkan sebagai selisih dari standar atau sebagai biaya *overhead* pabrik (sehingga kuantitas standar bahan baku tidak termasuk didalamnya unsure pemborosan bahan baku).

Untuk mengubah kuantitas standar bahan baku menjadi biaya bahan baku standar, maka perlu ditentukan harga standar bahan baku. Harga standar ini pada

umumnya ditentukan dari daftar harga pemasok, katalog atau informasi yang sejenis dan informasi lain yang tersedia yang berhubungan dengan kemungkinan perubahan harga-harga tersebut dimasa depan. Jika biaya angkut dan biaya pengurusan bahan baku yang lain dibebankan kepada bahan baku, maka harga standar tersebut harus juga memperhitungkan biaya-biaya tersebut. Begitu juga dengan potongan pembelian yang diperkirakan akan diperoleh dari pemasok dan harus dikurangkan dari harga beli bruto dalam penetapan harga standar.

Harga yang dipakai sebagai harga standar dapat berupa :

1. Harga yang diperkirakan akan berlaku dimasa yang akan datang, biasanya untuk jangka waktu satu tahun.
2. Harga yang berlaku pada saat penyusunan standar.
3. Harga yang diperkirakan akan merupakan harga normal dalam jangka panjang.

Harga yang akan dipilih sebagian tergantung dari jenis perubahan harga yang diperkirakan dan tujuan penggunaan biaya standar tersebut. Jika perubahan harga cenderung untuk berulang kali terjadi dan tidak dapat dipastikan mempunyai kecenderungan turun atau naik, maka harga normal yang tepat untuk situasi ini. Di pihak lain, jika arah perubahan harga dimasa yang akan datang dapat diperkirakan dengan baik, maka harga yang tepat untuk situasi ini adalah harga rata-rata dalam periode dimana biaya standar tersebut dipakai.

Harga standar bahan baku digunakan untuk :

1. Mengecek pelaksanaan pekerjaan departemen pembelian
2. Mengukur akibat kenaikan atau penurunan harga terhadap laba perusahaan

Pada umumnya harga standar bahan baku ditentukan pada akhir tahun dan pada umumnya digunakan selama tahun berikutnya. Tetapi harga standar ini dapat di ubah bila terjadi penurunan atau kenaikan harga yang bersifat luar biasa.

b. Biaya tenaga kerja standar

Seperti halnya dengan biaya bahan baku standar, biaya tenaga kerja standar terdiri dari dua unsur : Jam tenaga kerja standar dan Tarif upah standar.

Syarat-syarat mutlak berlakunya jam tenaga kerja standar adalah :

1. Tata letak pabrik yang efisien dengan peralatan yang modern sehingga dapat dilakuka produksi yang maksimum dengan biaya yang minimum.
2. Pengembangan staf perencanaan produksi, *routing*, *scheduling* dan *dispatching*. Agar aliran proses produksi lancar, tanpa terjadi penundaan dan kesimpangsiuran.
3. Pembelian bahan baku direncanakan dengan baik, sehingga tersedia pada saat dibutuhkan untuk produksi.
4. Standarisasi kerja karyawan dan metode-metode kerja dengan instruksi-instruksi dan latihan yang cukup bagi karyawan, sehingga proses produksi dapat dilaksanakan dibawah kondisi yang paling baik.

Jam tenaga kerja standar dapat ditentukan dengan cara :

1. Menghitung rata-rata jam kerja yang dikondisikan dalam suatu pekerjaan dari kartu harga pokok periode yang lalu.
2. Membuat *test-run* operasi produksi dibawah keadaan normal yang diharapkan.

3. Mengadakan penyelidikan gerak dan waktu dari berbagai kerja karyawan dibawah keadaan nyata yang diharapkan.
4. Mengadakan taksiran yang wajar, yang didasarkan pada pengalaman dan pengetahuan operasi produksi dan produk.

Jam tenaga kerja standar ditentukan dengan memperhitungkan kelonggaran waktu untuk istirahat, penundaan kerja yang tak bisa dihindari (menunggu bahan baku, reparasi dan pemeliharaan mesin) dan factor-faktor kelelahan kerja.

Penentuan tarif upah standar memerlukan pengetahuan mengenai kegiatan yang dijadikan, tingkat kecepatan tenaga kerja yang diperlukan dan rata-rata tariff upah per jam diperkirakan akan dibayar.

Tarif upah standar dapat ditentukan atas dasar :

1. Perjanjian dengan organisasi karyawan
2. Data upah masa lalu, yang dapat digunakan sebagai tarif standar adalah : rata-rata hitung, rata-rata tertimbang atau median dari upah karyawan masa lalu.
3. Perhitungan tariff upah dalam keadaan operasi normal
 - c. Biaya *overhead* pabrik standar

Tarif *overhead* standar dihitung dengan membagi jumlah biaya *overhead* yang dianggarkan pada kapasitas normal dengan kapasitas normal. Manfaat utama dari tariff *overhead* standar ini, yang meliputi unsure biaya *overhead* pabrik variable, adalah untuk penentuan harga pokok produk dan harus dipisahkan kedalam tetap dan variable.

Untuk pengendalian biaya *overhead* pabrik dalam system biaya standar,perlu perencanaan. Agar tarif *overhead* standar ini dapat bermanfaat untuk pengendalian biaya,maka tarif ini dibuat anggaran felksibel,yaitu anggaran biaya untuk beberapa kisaran kapasitas. Ada perbedaan pokok anantara tariff biaya *overhead* standar untuk penentuan harga pokok produk dengan tarif biaya *overhead* standar untuk pembuatan anggaran fleksibel. Tarif biaya *overhead* standar menggabungkan biaya tetap dan biaya variable dalam satu tariff yang didasarkan pada tingkat kegiatan tertentu. Sebagai akibatnya dalam tariff biaya *overhead* pabrik ini semua biaya *overhead* pabrik diperlakukan sebagai biaya variable. Di lain pihak anggaran fleksibel memisahkan faktor-faktor biaya tetap dan variable,dan memperlakukan biaya *overhead* tetap sebagai biaya yang jumlah totalnya tetap dalam volume tertentu.

6.Tipe-tipe Biaya Standar

Salman (2013:207) menyatakan dalam merancang biaya standar dapat digunakan beberapa jenis standar yaitu :

- a. Standar ideal,merupakan efisiensi maksimum dan hanya bisa dicapai bila semua berjalan lancar.
- b. Standar yang saat ini dapat tercapai,merupakan standar yang dapat dicapai dalam kondisiopersai efisien.

B.Efektivitas

Efektivitas berhubungan dengan tujuan perusahaan, sedangkan efisiensi berhubungan dengan sumber-sumber yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Suatu pelaksanaan dikatakan efektif jika tujuan yang ditetapkan sebelumnya dapat tercapai dengan pelaksanaan tersebut, sedangkan suatu pelaksanaan dikatakan efisien jika pencapaian tujuan tersebut dilaksanakan dengan pemakaian sumber-sumber yang efektif.

Menurut Supriyono (2000:33) dalam bukunya “Sistem Pengendalian Manajemen” mengemukakan bahwa efektivitas merupakan hubungan antara keluaran suatu pusat tanggungjawab dengan sasaran yang harus dicatat, semakin besar kontribusi keluaran yang dihasilkan terhadap nilai pencatatan sasaran tersebut maka dapat dikatakan semakin efektif pula unit tersebut.

Pada umumnya efektivitas selalu berhubungan dan di padukan dengan efisiensi yang merupakan suatu kegiatan dalam pencapaian tujuan perusahaan. Unit organisasi yang efisien belum tentu efektif, karena meskipun unit tersebut menghasilkan keluaran dengan menggunakan masukan yang minimal atau menghasilkan keluaran terbanyak belum tentu mencapai tujuan organisasi yang maksimal, unit tersebut menjadi kurang aktif atau dengan kata lain efektivitasnya kurang memadai.

Supriyono (2000:43) mengemukakan bahwa pencapaian sebuah nilai efektivitas berawal dari bagaimana sebuah perusahaan menjalankan suatu pengendalian. Pengendalian pada dasarnya adalah membandingkan antara rencana dengan pelaksanaannya sehingga dapat ditentukan penyimpangan yang timbul

apakah sudah menjadi tanda bahwa bagi organisasi atau unit-unit lainnya. Penyimpangan tersebut digunakan dasar evaluasi atau penilaian prestasi dan umpan balik untuk perbaikan dimasa yang akan datang .

C.Pengendalian Biaya Produksi

Pengendalian adalah proses untuk menjamin bahwa pelaksanaan kerja yang efisien akan dapat mencapai tujuan perusahaan yang telah ditetapkan (Supriyanto,1994:5). Kegiatan pengendalian dilakukan oleh suatu perusahaan untuk mencegah atau mendeteksi kualitas yang buruk. Jadi,kegiatan pengendalian terdiri dari kegiatan-kegiatan pencegahan dan penilaian.

Fungsi utama pengendalian adalah untuk menjamin pencapaian tujuan-tujuan dan sasaran-sasaran yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Pengendalian perusahaan memiliki beberapa sudut pandang,misalnya pengamatan langsung,ekspresi bicara,prosedur,laporan hasil pelaksanaan.

Pengendalian biaya produksi,menggunakan suatu alat ukur yang dapat menentukan biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk setiap unit produksi atau tingkat produksi tertentu,alat ukur atau pedoman yang digunakan dinamakan standar. Tujuan pengendalian biaya produksi adalah untuk efisiensi dan efektivitas dalam mencapai profitabilitas maksimal yang telah direncanakan manajemen. Pengendalian biaya produksi dilakukan dengan membandingkan antara biaya standar dengan biaya sesungguhnya.

1. Pengertian Pengendalian

Menurut Mulyadi dan Johny Setiawan (2001:661) dalam bukunya “Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen” mengemukakan bahwa pengendalian adalah sebagai suatu usaha sistematis oleh manajemen untuk membandingkan kinerja sesungguhnya dengan kinerja standar, rencana atau tujuan untuk menentukan apakah kinerja sesungguhnya tersebut sesuai dengan standar untuk melaksanakan apakah sumber daya perusahaan dimanfaatkan secara efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan perusahaan.

Pengendalian dibutuhkan dalam setiap pekerjaan untuk mengevaluasi setiap kegiatan yang telah dilakukan agar tidak menyimpang dan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Pada umumnya pengendalian biaya produksi dilakukan dengan cara membandingkan antara biaya yang dikorbankan dengan biaya yang ditentukan sebelumnya apakah masih dalam batas-batas kewajaran atau tidak. Penyimpangan yang terjadi harus diketahui dengan cepat dan dianalisa agar dapat diambil tindakan seefektif mungkin, penentuan biaya standar serta analisis biaya dari fungsi akuntansi biaya adalah untuk pengendalian biaya (Nasa, 2012).

2. Pengertian Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan jumlah dari tiga unsure biaya yaitu, biaya bahan langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik yang diperlakukan perusahaan dalam rangka mengolah bahan baku menjadi produk jadi siap dijual.

Biaya produksi ini disebut juga dengan biaya produk yaitu biaya-biaya yang dapat dihubungkan dengan suatu produk, dimana biaya ini merupakan bagian dari persediaan.

Mulyadi (2012:14) menyatakan bahwa biaya produksi adalah biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk yang jadi siap untuk dijual. Yang termasuk dalam kelompok biaya produksi yaitu semua biaya yang terjadi di pabrik, baik yang berhubungan langsung maupun tidak berhubungan langsung dengan proses produksi.

Fungsi bagian produksi dalam suatu organisasi perusahaan memegang peran penting dalam usaha menciptakan kinerja produksi yang efektif dan efisien. Bagian produksi sering dilihat sebagai salah satu fungsi manajemen paling banyak yang menggunakan biaya, menentukan penciptaan produk serta kinerja produksi, sehingga menentukan peningkatan dan penurunan kinerja perusahaan.

Kinerja produksi unggulan dari suatu perusahaan harus selalu mengikuti standar industri yang ada. Produksi bukan hanya atas dasar mengejar target kuantitas semata. Bagi perusahaan bisnis lebih baik mengejar menjaga keunggulan kinerja produktifitas yang *continue* dibandingkan mengejar profit yang tinggi dalam waktu singkat. Karena dengan kontinuitas yang stabil diharapkan mampu mewujudkan perolehan keuntungan yang stabil. Stabilitas keuntungan tersebut dapat dimanfaatkan untuk perencanaan investasi sesuai dengan waktu yang direncanakan. Jika tanpa stabilitas keuntungan yang *continue* maka rencana investasi menjadi sulit untuk diwujudkan.

D. Hubungan Biaya Standar dengan Efektivitas Pengendalian Biaya Produksi

Biaya standar merupakan alat yang penting didalam menilai pelaksanaan kegiatan yang telah ditetapkan sebelumnya. Sistem biaya seharusnya untuk dilaksanakan pada kegiatan tertentu, sehingga memungkinkan mereka melakukan pengurangan biaya dengan cara perbaikan metode produksi, pemilihan tenaga kerja dan kegiatan lainnya. Pengendalian biaya memerlukan patokan atau standar sebagai dasar yang dipakai sebagai tolak ukur pengendalian, biaya yang dipakai sebagai tolak ukur pengendalian ini disebut biaya standar.

Agar standar yang diterapkan dapat mencapai suatu tingkatan ideal bagi pengendalian biaya dan dinilai realistik untuk mencapai serta wajar dan objektif maka dalam penetapan standar harus melibatkan pihak-pihak dibawah ini :

1. Pakar yaitu seorang ahli dalam bidang yang akan dibuatkan tolak ukurnya
2. Pemegang otoritas yaitu seorang yang menetapkan tolak ukur
3. Pihak yang melaksanakan tolak ukur (standar)

E. Penelitian terdahulu

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hadinata (2015) meneliti tentang Efektivitas anggaran biaya produksi terhadap peningkatan kinerja produksi pada PT. Roda Mas Timber Kalimantan di Samarinda. Menyatakan bahwa, analisis efektivitas anggaran biaya produksi terhadap kinerja produksi dilakukan dengan membuat perbandingan anggaran biaya produksi dan realisasi kinerja produksi PT. Roda Mas Timber Tahun 2010-2012. Rencana anggaran produksi dibuat dengan tujuan untuk mencapai target kinerja produksi. Anggaran biaya produksi merupakan penjabaran dari sasaran dan program-program yang

akan dilaksanakan melalui berbagai kegiatan produksi tahunan. Realisasi produksi kayu bulat ditengah kondisi usaha perKayuan pada hutan alam yang semakin lesu namun PT.Roda Mas Timber Kalimantan masih mampu meningkatkan volume produksi. Tabel tersebut juga menunjukkan bahwa efektivitas anggaran biaya produksi untuk meningkatkan kinerja produksi kayu PT.Roda Mas Timber 2010-2012 cenderung makin menurun,dalam arti bahwa anggaran biaya produksi makin bertambah banyak,namun tidak diikuti peningkatan produksi yang seimbang dengan peningkatan biaya.

Pratiwi (2013) meneliti tentang Penerapan Biaya Standar Dalam Pengendalian Biaya Produksi Pada PT.Pertani (PERSERO) Cabang Sulawesi Utara. Menyatakan bahwa dapat dilihat total biaya standar yang ditetapkan selama tahun 2011. Yang terdiri dari biaya langsung dan biaya tidak langsung. Jumlah biaya langsung sebesar Rp.5.133.206.100 dan biaya tidak langsung sebesar Rp.1.436.565.700. Total biaya standar pada tahun 2011 yaitu sebesar Rp.6.569.771.800. Total biaya standar tersebut didapat berdasarkan dari biaya standar yang ditetapkan per Kg di kalikan dengan jumlah seluruh produksi selama tahun 2011. Dapat dilihat bahwa biaya langsung produksi adalah sebesar Rp.4.847.156.500 dan biaya tidak langsung produksi adalah sebesar Rp.716.289.250. Total biaya produksi pada tahun 2011 adalah sebesar Rp.5.563.445.750 jumlah biaya produksi tersebut didapat berdasarkan biaya produksi per Kg dikalikan dengan produksi selama tahun 2011. Dapat dilihat terjadi efisiensi biaya produksi sebesar Rp.1.030 per Kg atau 14.35 % dari biaya

standar untuk jenis varietas benih cigelis yang diproduksi oleh PT.Pertani (PERSERO) cabang Sulut pada tahun 2011.

Salmon (2016) meneliti tentang Penerapan Biaya Standar Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi Pada PT.*CONBLOC* Indonesia Surya Cabang Sulawesi Utara. Menyatakan bahwa nampak terjadi pemakaian bahan yang tidak menguntungkan pada bulan Mei dan November. Menunjukkan bahwa selisih biaya tenaga kerja langsung tahun 2015 dari bulan Januari sampai desember yaitu menguntungkan dan selisih tertinggi biaya tenaga kerja langung terdapat pada bulan Mei yaitu sebesar Rp.1.398.000 dan terendah pada bulan Desember yaitu Rp.750.000. Menunjukkan bahwa selisih biaya overhead pabrik tertinggi pada bulan Desember yakni sebesar Rp.1.200.000 dan terendah pada bulan April yakni Rp.22.000. Namun pada bulan Mei mengalami ketidakefisienan biaya overhead pabrik sebesar Rp.835.000 dan bulan Juni sebesar Rp.200.000.

Mardiani (2011) meneliti tentang Analisis penerapan akuntansi pertanggungjawaban pusat laba sebagai alat pengendalian biaya produksi pada PT.XYZ. Menyatakan bahwa realisasi penghasilan usaha pada smtr 1/2011 sebesar Rp.105.161.191.780 atau 80 % dari anggaran sejumlah Rp.131.248.367.580. Sampai smtr 2/2011 tercapai sebesar Rp.140.636.781.626 atau 101 % dari anggaran sebesar Rp.2.770.615.200 apabila dibandingkan dengan tahun 2010 tercapai 111 %. Realisasi biaya operasional pada smtr 1/2011 sebesar Rp.2.300.456.280 atau 96 % dari anggaran sejumlah Rp.2.406.813.600. Sampai dengan smtr 11/2011 tercapai sebesar Rp.2.634.404.736 atau 95 % dari anggaran sebesar Rp.2.770.615.200 apabila dibandingkan dengan tahun 2010 tercapai 111

%. Realisasi biaya *everhead* pabrik pada smtr 1/2011 sebesar Rp.7.717.076.620 atau 99 % dari anggaran Rp.7.807.011.208. Sedangkan untuk smtr 11/2011 realisasi BOP sebesar Rp.8.057.443.441 atau 100 % dari anggaran Rp.8.019.510.102 apabila dibandingkan dengan tahun 2010 yang realisasinya sebesar Rp.15.073.400.845 atau 102 %.

Saepurohman (2011) meneliti tentang “Biaya standard an penerapannya sebagai alat pengendalian biaya produksi Footis” menyatakan bahwa penetapan biaya standar pada PT.Borobudur Semarang (Footis),melalui perhitungan yang berdasarkan pengalaman yang dimiliki pada periode produksi sebelumnya,yaitu penetapan biaya standar menjadikan biaya produksi bulan Juni sebagai biaya standar untuk periode produksi selanjutnya yaitu bulan Juli. Peranan biaya standar ternyata sangat membantu sekali bagi manajemen dalam usaha meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengendalian biaya produksi agar lebih efektif dan efisien,terbukti penetapan biaya standar (bulan Juni) pada periode produksi bulan Juli mengalami efisiensi biaya pada biaya overhead pabrik meskipun terjadi selisih yang tidak menguntungkan pada biaya bahan baku,namun secara keseluruhan laba yang didapat lebih optimal dari periode produksi yang lalu. Sebaliknya biaya standar dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengendalian biaya produksi tetap diteruskan. Selisih yang terjadi pada biaya bahan baku (selisih merugikan),disebabkan oleh fluktuasi kurs pada pembelian bahan baku,yang mana pihak manajemen (bagian pembelian) kurang teliti dalam menganalisis fluktuasi kurs pada saat pembelian berlangsung sehingga biaya bahan baku nnaik dari periode sebelumnya. Kemudian selisih yang terjadi pada

biaya overhead pabrik (selisih menguntungkan),disebabkan oleh pemakaian biaya-biaya yang efisien,misalnya biaya pemakaian listrik dan telepon yang terjadi efisiensi biaya pada periode bulan Juli.

Hapsari dkk (2013) meneliti tentang “Evaluasi efektivitas pengendalian biaya produksi dan efisiensi biaya” menyatakan bahwa pengendalian atas biaya produksi departemen *spinning* yang terdiri dari prosedur biaya bahan baku,prosedur biaya tenaga kerja langsung,dan prosedur biaya overhead pabrik dilihat dari kebijakan-kebijakan dan prosedur yang dibuat oleh pihak manajemen sudah efektif. Dan berdasarkan hasil kuesioner yang disebar pada 16 karyawan PT.XYZ diperoleh 78,74% responden yang menjawab sangat setuju dan setuju,dan 6,2% responden yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju. Hal ini dapat di buktikan bahwa pengendalian biaya produksi sudahlah efektif.

Pratama dkk (2014) meneliti tentang “Analisis biaya standar sebagai alat pengendalian biaya produksi pada UD.Wikrama Nutrisindo Desa Padang Sambian Kaja,Denpasar Barat” menyatakan bahwa berdasarkan perhitungan selisih kuantitas bahan baku diketahui bahwa pada tahun 2013 terdapat selisih yang tidak menguntungkan sebesar Rp.7.930.000,00 karena kuantitas sesungguhnya bahan baku yang digunakan dalam proses produksi lebih tinggi dari kuantitas standar yang telah ditetapkan. Untuk mengatasi selisih kuantitas bahan baku,dalam hal ini bisa dengan melakukan pengawasan terhadap setiap bahan baku yang akan dipakai untuk proses produksi.

Istanto (2013) meneliti tentang “Evaluasi metode biaya standar dalam pengendalian suatu biaya produksi (Studi kasus pada CV.Rahma Abadi Boja)” menyatakan bahwa penggunaan metode biaya standar yang digunakan sebagai pengendali biaya produksi menunjukkan bahwa biaya bahan baku,tenaga kerja dan biaya overhead pabrik mengalami kerugian,dikarenakan hal tersebut biaya actual yang memakai biaya periode bulan September lebih besar dibandingkan biaya standar yang menggunakan periode bulan agustus,oleh sebab itu penggunaan metode biaya standar menunjukkan bahwa penggunaan metode tersebut kurang efektif jika diterapkan dalam perusahaan tersebut.

Tabel 2.1

Penelitian terdahulu

NO	PENULIS	JUDUL PENELITIAN	METODE PENELITIAN DAN VARIABEL YANG DIGUNAKAN	HASIL PENELITIAN
01	Hadinata (2015)	Efektivitas anggaran biaya produksi terhadap peningkatan kinerja produk pada PT.Roda Mas Timber Kalimantan	Deskriptif Kuantitatif	PT.Roda Mas Timber Kalimantan masih mampu meningkatkan volume produksi,bahwa efektivitas anggaran biaya produksi untuk meningkatkan kinerja produksi kayu PT.Roda Mas Timber 2010-2012 cenderung

				<p>makin menurun,dalam arti bahwa anggaran biaya produksi makin bertambah banyak,namun tidak diikuti peningkatan produksi yang seimbang dengan peningkatan biaya.</p>
02	Pratiwi (2013)	<p>Penerapan biaya standar dalam meningkatkan biaya produksi pada PT.Pertani (PERSERO) Cabang Sulawesi Utara</p>	Deskriptif	<p>Penerapan biaya standar pada PT.Pertani telah efektif dikarenakan biaya actual atau biaya yang sesungguhnya terjadi tidak melebihi dari biaya standar yang ditetapkan.</p>
03	Salmon dan Runtu (2016)	<p>Penerapan biaya standar sebagai alat pengendalian biaya produksi pada PT.Conbloc Indonesia Surya Cabang Sulawesi Utara</p>	Deskriptif	<p>Dalam penetapan biaya standar pada PT.Conbloc Indonesia Surya Cabang Sulawesi Utara menggunakan anggaran yang didasarkan berdasarkan pengalaman dan</p>

				informasi-informasi yang tersedia berhubungan dengan kemungkinan harga dimasa yang akan datang,sehingga dapat ditentukan taksiran harga yang akan berlaku pada tahun mendatang untuk membagi biaya bahan baku,biaya tenaga langsung,biaya overhead.
04	Mardiani (2011)	Analisis penerapan akuntansi pertanggungjawaban pusat laba sebagai alat pengendalian biaya produksi pada PT.XYZ	Deskriptif Kuantitatif	Berdasarkan laporan yang diperoleh,dapat dikatakan bahwa laporan pertanggungjawaban di PT.XYZ telah cukup memadai. Pada kenyatannya kemungkinan biaya yang sesungguhnya terjadi tidak sama dengan biaya yang dianggarkan karena adanya situasi dan kondisi yang berubah-ubah dan terdapat beberapa

				kemungkinan yang tidak dapat diprediksi sebelumnya, seperti kenaikan harga BBM dan pencapaian produksi yang masih bersaing dengan produk lainnya.
05	Saepurohman (2013)	Biaya standard an penerapannya sebagai alat pengendalian biaya produksi Footis (Studi Kasus Pada PT.Borobudur Semarang)	Deskriptif	Perusahaan tidak terlalu terperinci dalam perhitungan biaya produksi dikarenakan produk yang dihasilkan dalam setiap periodenya bermacam-macam yaitu sekitar 50 macam produk. Meskipun tidak ada penggunaan bahan baku yang sama dalam proses produksi untuk semua produk, hal tersebut memungkinkan perhitungan biaya produksinya kurang begitu akurat.
06	Hapsari dkk (2013)	Evaluasi efektivitas	Regresi	Biaya produksi yang

		<p>pengendalian biaya produksi dan efisiensi biaya produksi (Studi kasus di PT.XYZ)</p>	<p>dikeluarkan oleh perusahaan selama tahun 2011 sudah efisien bila dilihat dari hasil pengolahan data pada laporan biaya produksi dan berdasarkan kebijakan manajemen yang berlaku. Tetapi berdasarkan hasil pengujian hipotesis, biaya produksi yang dikeluarkan perusahaan untuk departemen <i>spinning</i> tidak efisien dimana H_0 ditolak.</p>
07	Pratama dkk (2014)	<p>Analisis biaya standar sebagai alat pengendalain biaya produksi pada UD.Wikrama Nutrisindo Desa Padang Sambian Kaja, Denpasar Barat</p>	<p>Hasil analisis <i>varians</i> bahan baku diketahui bahwa <i>varians</i> tidak menguntungkan sebesar Rp.8.776.000,00. <i>Varians</i> kuantitas bahan baku memiliki <i>varians</i> tidak menguntungkan sebesar Rp.7.930.000,00.</p>

				<p>Hasil analisis <i>varians</i> untuk tenaga kerja langsung menunjukkan bahwa tarif maupun efisiensi upah langsung tidak memiliki <i>varians</i> atau <i>varians overhead</i> pabrik menunjukkan bahwa <i>varians</i> menurut yang menguntungkan sebesar Rp.99.200,00 dan berdasarkan tariff <i>varians</i> sama dengan nol.</p>
08	Istanto (2013)	Evaluasi metode biaya standar dalam pengendalian suatu biaya produksi (Studi kasus pada CV.Rahma Abadi Boja)	Deskriptif	<p>Penggunaan metode biaya standar yang digunakan sebagai pengendali biaya produksi menunjukkan bahwa biaya bahan baku,tenaga kerja dan biaya overhead pabrik mengalami kerugian,dikarenakan hal tersebut biaya actual yang memakai biaay periode bulan September lebih besar</p>

				<p>dibandingkan biaya standar yang menggunakan periode bulan agustus, oleh sebab itu penggunaan metode biaya standar menunjukkan bahwa penggunaan metode tersebut kurang efektif jika diterapkan dalam perusahaan tersebut.</p>
--	--	--	--	---

F. Kerangka Pikir

Biaya Standar merupakan alat yang penting didalam menilai pelaksanaan kegiatan yang telah ditetapkan sebelumnya. Sistem biaya seharusnya untuk dilaksanakan pada kegiatan tertentu, sehingga memungkinkan mereka melakukan pengurangan biaya dengan cara perbaikan metode produksi, pemilihan tenaga kerja dan kegiatan lainnya. Untuk itu diperlukan suatu alat ukur atau pedoman untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan perusahaan terutama pengelolaan aktivitas produksi.

Dengan semakin berkembangnya perusahaan maka masalah yang dihadapi perusahaan akan semakin rumit dalam situasi yang demikian manajemen tidak dapat melaksanakan fungsi pengendalian secara efektif, karena pengukuran efektivitas memerlukan beberapa rencana untuk standar yang telah ditetapkan sebelum dimulai menghasilkan output tersebut.

Mengenai pengendalian biaya produksi manajemen menggunakan suatu alat ukur yang dapat menentukan biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk setiap unit produksi atau tingkat produksi tertentu. Alat ukur atau pedoman yang digunakan dinamakan standar.

Dalam situasi yang demikian manajemen memerlukan suatu pengendalian khususnya terhadap biaya yang dapat menjalankan fungsinya secara efektif, untuk itu diperlukan alat ukur atau pedoman untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan perusahaan terutama pengelolaan aktivitas produksi yang dapat mengendalikan biaya produksi.

Menurut teori dalam akuntansi biaya, penentuan biaya standar dapat berperan dalam pengendalian biaya produksi, bila terjadi biaya standar produksi yang akurat dalam pelaksanaan perhitungan dan analisis biaya produksi yang memadai secara periodik seperti adanya tindak lanjut terhadap selisih yang terjadi, maka kegiatan pengukuran dan koreksi atas pelaksanaan suatu aktivitas produksi dapat diukur dan dianggap memadai, pengendalian biaya produksi ini pada umumnya yang sering dilakukan perusahaan adalah dengan cara membandingkan antara biaya standar maupun anggaran dengan biaya sebenarnya.

Perbandingan ini penting untuk biasa mengetahui apakah biaya yang dikorbankan masih dalam batasan-batasan kewajaran atau tidak. Penyimpangan terjadi harus dapat diketahui dengan cepat, dianalisis sebab-sebabnya untuk secepatnya diambil tindakan seefektif mungkin. Penentuan biaya standar, anggaran maupun pencatatan biaya serta analisis biaya atas penyimpangan yang terjadi merupakan bagian dari fungsi Akuntansi Biaya.

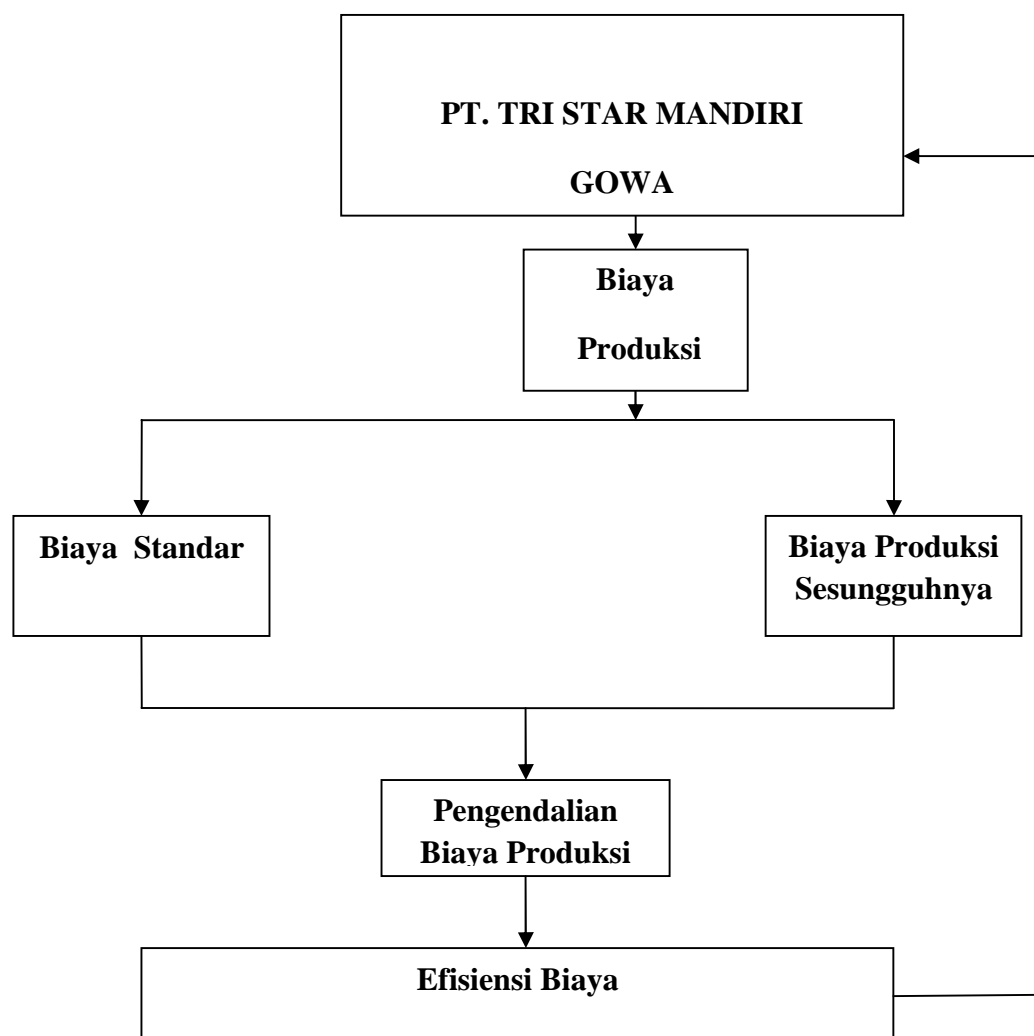
Indikator dari Biaya Standar dengan Efektivitas Pengendalian Biaya Produksi adalah sebagai berikut:

1. Biaya bahan Baku Standar dimana ditetapkan berdasarkan: Standar Kuantitas dan Standar Harga.
2. Biaya Tenaga Kerja Standar dimana ditetapkan berdasarkan: Standar jam kerja dan Standar Tarif upah .
3. Biaya *overhead* pabrik Standar dimana ditetapkan berdasarkan: tarif overhead yang telah ada.

4. Efektivitas Pengendalian Biaya Produksi yang terdiri dari: Selisih Biaya Bahan baku, Selisih Biaya Tenaga Kerja Langsung, dan Selisih Biaya *Overhead* Pabrik

Berdasarkan Pemikiran-pemikiran tersebut diatas, maka penelitian ini dapat digambarkan dalam sebuah kerangka pemikiran pada gambar di bawah ini:

Gambar 2.1 Kerangka Pikir



G. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka penulis dapat menyimpulkan Hipotesis bahwa “Biaya Standar Memiliki Peranan Dalam Meningkatkan Efektivitas Pengendalian Biaya Produksi Secara Efisen pada PT. Tri Star Mandiri Gowa”

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah suatu kegiatan yang menggunakan metode yang sistematis untuk memperoleh data yang meliputi pengumpulan data, pengolahan data, dan analisis data.

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT.Tri Star Mandiri bertempat di Jl.Poros Malino,kurang lebih selama dua bulan yakni bulan April sampai Mei 2017.

B. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian lapangan,yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung di perusahaan untuk memperoleh data sehubungan dengan masalah yang dibahas.

Pengumpulan data objek penelitian dengan cara sebagai berikut:

1. Wawancara,yaitu pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara bebas baik secara terstruktur maupun tidak terstruktur dengan tujuan memperoleh informasi secara luas mengenai objek penelitian.
2. Dokumenter,yaitu pengumpulan data dengan menggunakan arsip dan dokumen-dokumen dari perusahaan yang bersangkutan.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa:

1. Data kuantitatif merupakan data yang diukur dalam suatu skala numerik.
2. Data kualitatif merupakan data yang tidak dapat diukur dalam skala numerik. Data kualitatif yaitu penggambaran tentang objek penelitian berupa sejarah singkat berdirinya perusahaan, Visi dan Misi, Struktur organisasi perusahaan.

D. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Deskriptif Kuantitatif dengan alat analisa selisih, metode deskriptif kuantitatif merupakan metode yang bertujuan untuk menjelaskan fenomena yang ada dengan menggunakan angka-angka untuk mencandarkan karakteristik individu atau kelompok.

E. Defenisi Operasional

1. Biaya Standar

Biaya standar merupakan suatu tolak ukur biaya yang diterapkan terlebih dahulu secara ilmiah sebelum proses-proses produksi dilakukan yang tujuan pokoknya untuk pengendalian biaya.

2. Efektivitas

Efektivitas merupakan hubungan antara keluaran suatu pusat tanggungjawab dengan sasaran yang harus dicatat, semakin besar kontribusi keluaran yang dihasilkan terhadap nilai pencatatan sasaran tersebut maka dapat dikatakan semakin efektif pula unit tersebut.

3. Pengendalian Biaya Produksi

Pengendalian biaya produksi menggunakan suatu alat yang dapat menentukan biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk setiap unit produksi atau tingkat produksi tertentu, alat ukur atau pedoman yang digunakan dinamakan standar.

4. Hubungan Biaya Standar dengan Efektivitas Pengendalian Biaya Produksi

Biaya standar merupakan alat yang penting didalam menilai pelaksanaan kegiatan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Untuk memperoleh informasi dan data yang akan dikelola dalam penelitian ini, maka ada beberapa pertanyaan kepada bagian yang bersangkutan:

1. Apakah biaya standar memiliki peranan dalam meningkatkan efektivitas pengendalian biaya produksi secara efisien?
2. Bagaimana pemanfaatan biaya standar bahan baku dalam pengendalian biaya bahan baku perusahaan?
3. Bagaimana penerapan biaya standar sebagai alat pengendalian biaya produksi?
4. Mengapa sistem biaya standar diterapkan?
5. Apakah bagian produksi membuat laporan produksi mengenai kegiatannya secara teratur?

6. Apakah bahan baku yang diperlukan untuk kegiatan produksi selalu tersedia sehingga tidak menghambat kegiatan produksi?
7. Apakah kegiatan produksi tiap bagian selalu tepat waktu dalam penyelesaiannya?
8. Kendala apa saja yang dialami dalam proses produksi?
9. Apakah ada penetapan biaya standar setiap kali melakukan kegiatan produksi?
10. Apakah penetapan biaya standar bahan baku yang diterapkan perusahaan memiliki peranan?

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Perusahaan

PT.Tri Star Mandiri berkedudukan di Makasar dan didirikan pada tanggal 1 Oktober 2001 dengan nomor akte 1/2001 oleh Notaris Frans Polim,SH yang berkedudukan di Makasar.

PT.Tri Star Mandiri merupakan perusahaan yang bergerak dibidang kontraktor. Keberadaan PT.Tri Star Mandiri sebagai perusahaan swasta telah banyak memberikan kontribusi kepada pemerintah,khususnya dalam bidang pembangunan perumahan dan pengembangan (*Real Estate & Developer*) serta kontraktor.

Pada awal kegiatan operasinya,PT.Tri Star Mandiri hanya memiliki seepuluh orang karyawan tetap. Seiring eksistensinya sampai sekarang perusahaan ini telah memiliki jumlah karyawan yang banyak yang di tempatkan pada lokasi proyek yang ada di wilayah Indonesia Timur.

Perkembangan PT.Tri Star Mandiri tentunya dipengaruhi faktor-faktor seperti pemasaran,sumber daya manusia,teknologi,logistic dan peralatan yang dimiliki oleh perusahaan sehingga perusahaan bisa tetap eksis ditengah persaingan.

B. Visi dan Misi Perusahaan

1. Visi Perusahaan

Menjadi perusahaan jasa pelaksana kontruksi terbesar dan terpercaya pada skala Nasional dan Internasional dengan menitikberatkan pada kemandirian ,profesionalisme,ketepatan waktu,standarisasi mutu dan kepuasan pelanggan.

2. Misi Perusahaan

Memberikan jasa pelayanan dengan kepercayaan dan komitmen yang kuat.

C. Struktur Organisasi

Penyusunan sebuah organisasi perusahaan dimulai dengan mengidentifikasi dan mengklasifikasi fungsi dan kegiatan-kegiatan yang ada dalam sebuah perusahaan,megelompokkan kegiatan,merekrut karyawan sampai dengan penempatan pada bidang kerja yang sesuai dengan keahlian dan kompetensi yang dimiliki.

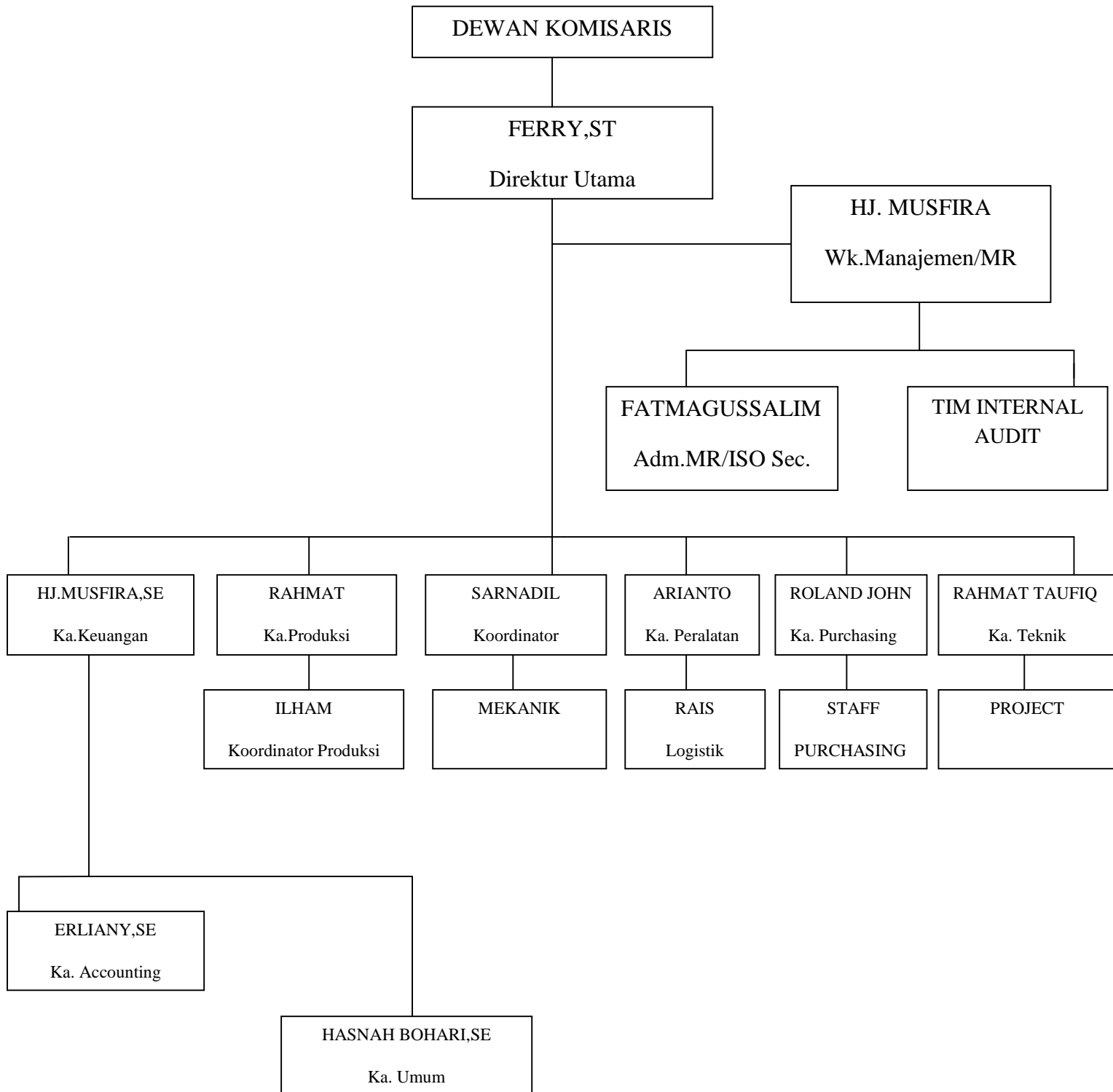
Struktur organisasi adalah suatu susunan komponen-komponen atau unit-unit kerja dalam sebuah organisasi. Struktur organisasi menunjukkan bahwa adanya pembagian kerja dan bagaimana fungsi atau kegiatan-kegiatan berbeda yang dikoordinasikan. Dan selain itu struktur organisasi juga menunjukkan mengenai spesialisasi-spesialisasi dari pekerjaan,saluran perintah maupun penyampaian laporan. Struktur organisasi adalah suatu susunan atau hubungan antara komponen bagian-

bagian dan posisi dalam sebuah organisasi, komponen-komponen yang ada dalam organisasi mempunyai ketergantungan.

Demikian pula pada saat PT. Tri Star Mandiri dalam melaksanakan suatu aktivitas telah menentukan struktur organisasi yang menggambarkan pola interaksi, hubungan serta jalur koordinasi dan pertanggung jawaban.

Untuk lebih jelasnya, struktur organisasi PT.Tri Star Mandiri dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 4.2



D. Job Description

1. Adm. Management Representative
 - a. Mengendalikan seluruh dokumen yang terbaru dan sah digunakan.
 - b. Membuat dan memperbaharui master list dokumen, catatan, dan status dokumen.
 - c. Menggandakan dan mendistribusikan dokumen ke masing-masing unit terkait.
 - d. Menyimpan dan mengamankan dokumen asli SMMLK3 ISO 9001, 14001 & OHSAS.
 - e. Melaporkan kepada MR tentang kegiatan administrasi SMMK3 ISO 9001, 14001 & OHSAS.
2. Kerja Koordinator
 - a. Membuat program LK3 dan SOP terkait dengan LK3.
 - b. Mempersiapkan fasilitas APD, sarana prasarana K3 dan kondisi area proyek yang sesuai dengan program LK3.
 - c. Menyiapkan segala aspek tindakan kedaruratan koordinasi pihak terkait.
 - d. Melakukan inspeksi LK3 sesuai dengan program LK3.
 - e. Membuat laporan berkala semua kegiatan LK3 perusahaan/proyek termasuk laporan kinerja LK3.
 - f. Melakukan teguran dan melaporkan kejadian penyimpangan LK3.

- g. Memastikan bahwa semua persyaratan LK3 terpenuhi seperti ijin kerja, prosedur tanggap darurat, investigasi kecelakaan kerja dan pencemaran lingkungan HIRADC, dll.
 - h. Membuat program pelatihan karyawan terkait LK3
3. Management Representative
- a. Menjamin proses-proses yang dibutuhkan oleh SMMLK3 ISO 9001, 14001 & OHSAS ditetapkan, diterapkan, dan dipelihara.
 - b. Melaporkan kepada manajemen puncak tentang SMMLK3 ISO 9001, 14001 & OHSAS dan kebutuhan peningkatannya.
 - c. Memastikan promosi kesadaran akan persyaratan pelanggan ke seluruh jajaran organisasi.
 - d. Melakukan koordinasi dengan pihak-pihak terkait dengan penerapan SMMK3 ISO 9001, 14001 & OHSAS.
 - e. Melaksanakan rapat tinjauan manajemen untuk mengevaluasi keefektifan penerapan SMMLK3 ISO 9001, 14001 & OHSAS 18001:2007.
4. Manajemen Teknik
- a. Memonitor undangan tender terbuka yang ada di media umum/*website eprocurement*.
 - b. Melakukan koordinasi ke semua divisi dan pihak terkait dalam persiapan tender.

- c. Memastikan kesiapan administrasi, unit fasilitas, *engineer*, SDM, dan infrastruktur dalam keadaan baik pada saat sebelum, selama dan selesai proyek.
- d. Menyiapkan jaminan asuransi proyek dan tenaga kerja.
- e. Merealisasikan perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian proyek.
- f. Menyusun laporan perkembangan proyek.
- g. Melakukan serah terima pekerjaan maupun pemeliharaannya.
- h. Memonitor/mengendalikan subordinat.
- i. Membuat dan monitoring sasaran/target divisi operasional.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Produksi PT. Tri Star Mandiri Gowa

PT. Tri Star Mandiri memproduksi AMP (Aspal Mixing Plant) untuk pembuatan jalan, bahan baku batu pecah/agregat. Agregat adalah bahan utama yang digunakan untuk lapisan permukaan perkerasan jalan atau beton, agregat ini diperoleh dari hasil penambangan batu-batuan pada sungai-sungai, kemudian batu-batuan tersebut diproses melalui mesin perengkahan *stone crusher* yang menghasilkan beberapa jenis agregat sesuai dengan yang diinginkan. Dalam pekerjaan konstruksi menurut standar SNI (Standar Nasional Indonesia) tentang penggunaan agregat yang diproduksi adalah agregat dengan ukuran 1, ½, ¾ inch, dan abu batu pada umumnya, yang selanjutnya disimpan di gudang untuk di jadikan stok dan sebagian di simpan pada bin-bin penampung bahan baku untuk pembuatan aspal beton pada unit AMP (Aspal Mixing Plant).

Bahan baku aspal, aspal ialah bahan baku yang di gunakan untuk mengikat anantara agregat yang satu dengan yang lainnya atau juga sebagai katalis agar agregat dapat menjadi satu padu, kuat, keras dan tahan terhadap perubahan cuaca. Jenis aspal aspal yang digunakan ialah aspal emulsi yang diperoleh dari hasil penyuli8ngan minyak

bumi. Di impor dari berbagai produsen yang ada di dalam maupun luar negeri.

Filler, filler adalah bahan penambah pada proses pencampuran antara agregat dengan aspal yang berfungsi untuk menutup pori-pori yang ada pada permukaan aspal beton yang di sebabkan karena kurangnya campuran dari gradasi agregat pada unit timbangan. Bahan pengisi yang di tambahkan terdiri atas debu batu kapur ,kapur padam.

Bin Dingin, bin dingin adalah bak tempat menampung material agregat dari tiap-tiap fraksi mulai dari agregat halus sampai agregat kasar yang diperlukan dalam memproduksi campuran aspal panas. Bagian pertama dari AMP (Aspal Mixing Plant) adalah bin dingin,yaitu tempat penyimpanan fraksi agregat kasar,agregat sedang,agregat halus dan pasir. Bin dingin harus terdiri dari minimum 3 sampai 5 bak penampung (bin). Masing-masing bin berisi agregat dengan gradasi tertentu,agregat-agregat tersebut harus terpisah satu sama lain. Untuk menjaga keaslian gradasi dari masing-masing bin sesuai dengan rencana campuran kerja. Untuk memisahkannya, dapat dipasang pelat baja pemisah anatar bin. Dengan demikian maka *loader* (alat pengangkut) yang di gunakan untuk mengisi masing-masing bin harus mempunyai bak yang lebih kecil dari mulut pemisah masing-masing bin. Jika pemisah tidak ada maka pengisian masing-masing bin tidak boleh berlebih yang dapat berakibat tercampurnya agregat.

Proses pengeringan agregat pada unit *dryer*, agregat yang di peroleh dari hasil penambangan dan telah di proses di unit *stone crusher* yang kemudian di simpan pada bin-bin dingin yang sesuai dengan ukuran masing-masing, selanjutnya di suplai atau di angkut menuju *dryer* dengan menggunakan *belkonveyor* untuk di keringkan dengan unit *dryer* tujuannya untuk menghilangkan kadar air, kadar air harus seminim mungkin karena kalau tidak akan berpengaruh pada pencampuran aspal nantinya. Proses pengeringan pada *dryer* adalah dengan cara membakar agregat di dalam kilen yang berputar dengan suhu kurang lebih 1500 C proses pembakaran dengan menggunakan bahan bakar solar, lama pembakaran ini berlangsung selama kurang lebih 45 detik dengan kapasitas kurang lebih 80 ton/jam.

Pengumpul debu, alat pengumpul debu harus berfungsi sebagai alat pengontrol polusi udara di lingkungan lokasi AMP (Aspal Mixing Plant). Gas buang yang keluar dari system pengering ditambah dengan dorongan kipas pengeluar akan di alirkan ke pengumpul debu. Alat pengumpul debu yang tidak berfungsi dengan baik akan menyebabkan terjadinya polusi udara, dan ini terlihat jelas dari adanya kotoran atau debu di pohon-pohon atau atap rumah di sekitar lokasi AMP (Aspal Mixing Plant).

Proses pemisahan agregat pada *hot screen*, agregat yang panas yang telah melalui proses pembakaran dari *dryer* selanjutnya di bawa oleh *hot elevator* menuju ke atas *tower* untuk di lakukan pemisahan

pada *hot screen*, proses pemisahan agregat ini adalah dengan cara gravitasi agregat di jatuhkan pada ayakan/*screen* yang di rancang sedikit miring agar dapat mengayak atau memisahkan agregat sesuai dengan ukurannya masing-masing. Pada *screen* di lengkapi alat abntu yaitu vibrator, yang berfungsi untuk menggetarkan ayakan agar terjadi ayakan yang optimal. Agregat yang telah di saring/di pisahkan berdasarkan ukurannya kemudian masuk pada unit *hot bin* guna untuk menampung sementara agregat yang akan masuk pada timbangan.

Bin panas, bin panas dipasang pada AMP (Aspal Mixing Plant) jenis takaran. Pada AMP (Aspal Mixing Plant) jenis takaran umumnya akan terdapat 4 bin yang di lengkapi dengan pembatas yang rapat dan kuat dan tidak boleh berlubang serta mempunyai tinggi yang tepat sehingga mampu menampung agregat panas dalam berbagai ukuran fraksi yang telah dipisah-pisahkan melalui unit ayakan panas. Pada bagian bawah dari tiap bin panas harus dipasang saluran pipa untuk membuang agregat yang berlebih dari tiap bin panas yang dapat dioperasikan secara manual atau otomatis. Jika agregat halus masih menyisakan kadar air (pengering kurang baik) setelah pemanasan, maka agregat yang sangat halus (debu) akan menempel dan menggumpal pada dinding bin panas dan akan jatuh setelah cukup berat. Hal tersebut dapat menyebabkan perubahan gradasi agregat, yaitu penambahan material yang lolos saringan No. 2000.

Timbangan, timbangan adalah alat yang digunakan untuk menakar/menimbang jumlah masing-masing agregat sesuai dengan komposisi yang telah ditentukan, proses penimbangan dilakukan dengan sistem komputerisasi/otomatis. Sebelum timbangan digunakan timbangan terlebih dahulu dikalibrasi, agar hasil timbangan dapat akurat biasanya timbangan di kalibrasi dengan bobot teringannya 10 kg, ini di karenakan berat jenis dari agregat yang terlalu tinggi sehingga timbangan tidak akan akurat/tidak dapat membaca apabila agregat yang ditimbang dibawah 10 kg.

2. Penerapan Akuntansi Biaya Standar

Biaya standar adalah biaya yang ditentukan dimuka, yang merupakan jumlah biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk membuat satu satuan produk atau membiayai kegiatan tertentu, dibawah asumsi kondisi ekonomi,efisiensi dan faktor-faktor lain tertentu.

Manfaat biaya standar adalah memberikan pedoman kepada manajemen berapa biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk melaksanakan kegiatan tertentu, sehingga memungkinkan mereka melakukan pengurangan biaya dengan cara perbaikan metode produksi, pemilihan tenaga kerja dan kegiatan lain.

Biaya standar dapat dikatakan menguntungkan (*favorable*) jika biaya bahan baku aktualnya lebih kecil dari biaya standar, dan dapat dikatakan tidak menguntungkan (*unfavorable*) jika biaya aktualnya lebih besar dari biaya standar.

PT.Tri Star Mandiri adalah perusahaan yang menerapkan biaya standar sebagai dasar pembebanan biaya, adapun biaya standar yang dialokasikan di perusahaan ini yaitu berupa bahan baku, tenaga kerja, dan *overhead* pabrik. Secara rinci biaya standar pada tabel berikut :

Tabel 5.2

**Daftar Biaya Bahan Baku Standar Pada PT.Tri Star Mandiri
Gowa Tahun 2016**

Bahan Baku	Biaya Standar (Rp)
Agregat (Batu Pecah)	110.000.000
Abu Batu	165.000.000
Aspal	120.000.000
Air	10.000.000

Sumber PT.Tri Star Mandiri Gowa

Tabel 5.3

**Daftar Biaya Tenaga Kerja Standar Pada PT.Tri Star Mandiri
Gowa Tahun 2016**

Tenaga Kerja	Biaya Standar (Rp)
Gaji Bagian Olah Agregat	624.960.000
Gaji Operator Mesin	216.000.000

Sumber PT.Tri Star Mandiri Gowa

Tabel 5.4

**Daftar Biaya *Overhead* Pabrik Standar Pada PT.Tri Star
Mandiri Gowa Tahun 2016**

Overhead Pabrik	Biaya Standar (Rp)
Penyusutan Mesin	40.000.000
Filler (Bahan Penolong)	50.000.000
Penyusutan Bin (Penampungan)	50.000.000
Penyusutan Alat Pengering	30.500.000
Gaji Pengawas Lapangan	84.000.000

Sumber PT.Tri Star Mandiri Gowa

3. Pengendalian Biaya

Pengendalian biaya adalah proses atau usaha yang sistematis dalam penetapan standar pelaksanaan dengan tujuan perencanaan, sistem informasi umpan balik, membandingkan pelaksanaan nyata dengan perencanaan menentukan dan mengatur penyimpangan-penyimpangan serta melakukan koreksi perbaikan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, sehingga tujuan tercapai secara efektif dan efisien dalam penggunaan biaya. Salah satu cara yang dapat dilakukan dalam pengendalian biaya adalah dengan biaya standar.

Tabel 5.5

Perhitungan selisih Biaya Bahan Baku Standar Dan Biaya Bahan Baku Aktual Pada PT.Tri Star Mandiri Gowa

Bahan Baku	Biaya Standar (Rp)	Biaya Aktual (Rp)	Selisih (Rp)	Keterangan
Agregat (Kerikil)	110.000.000	97.500.000	12.500.000	F
Abu Batu	165.000.000	147.000.000	18.000.000	F
Aspal	120.000.000	110.400.000	9.600.000	F
Air	10.000.000	10.000.000	–	–
Jumlah	405.000.000	364.900.000	348.850.000	F

Sumber PT.Tri Star Mandiri Gowa

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa bahan baku agregat, abu batu, dan aspal tidak melebihi biaya standar yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Selisih biaya bahan baku agregat sebesar Rp.12.500.000, abu batu sebesar Rp.18.000.000, dan aspal sebesar Rp.9.600.000. Sedangkan biaya aktual bahan baku air sesuai dengan biaya standar yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Itu artinya biaya standar yang diterapkan oleh perusahaan untuk biaya bahan baku dapat dikatakan *Favorable* (Menguntungkan).

Tabel 5.6

**Perhitungan Selisih Biaya Tenaga Kerja Standar Dan Biaya
Tenaga Kerja Aktual Pada PT.Tri Star Mandiri Gowa Tahun
2016**

Tenaga Kerja	Biaya Standar (Rp)	Biaya Aktual (Rp)	Selisih (Rp)	Keterangan
Gaji Bagian Olah Agregat	624.960.000	651.000.000	(26.040.000)	UF
Gaji Operator Mesin	216.000.000	216.000.000	–	–
Jumlah	840.960.000	867.000.000	(26.040.000)	UF

Sumber PT.Tri Star Mandiri Gowa

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa gaji bagian olah agregat melebihi biaya standar yang telah ditetapkan oleh perusahaan, itu artinya biaya tenaga kerja standar untuk bagian olah agregat yang telah

ditetapkan oleh perusahaan dapat dikatakan *Unfavorable* (Tidak menguntungkan). Sedangkan untuk gaji operator mesin *stone crusher* sudah sesuai dengan biaya standar yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Tabel 5.7

Perhitungan Selisih Biaya Overhead Pabrik Standar Dengan Biaya Overhead Pabrik Aktual Pada PT.Tri Star Mandiri Gowa Tahun 2016

BOP	Biaya Standar (Rp)	Biaya Aktual (Rp)	Selisih (Rp)	Keterangan
Penyusutan Mesin	40.000.000	40.000.000	–	–
Filler (Bahan Penolong)	50.000.000	50.000.000	–	–
Penyusutan Bin (Penampung)	50.000.000	50.000.000	–	–
Penyusutan Alat Pengering	30.500.000	30.500.000	–	–
Gaji Pengawas Lapangan	84.000.000	84.000.000	–	–
Jumlah	254.500.000	254.000.000	–	–

Sumber PT.Tri Star Mandiri Gowa

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa biaya aktual *overhead* pabrik yang digunakan oleh perusahaan sudah sesuai dengan biaya standar yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Tidak ada selisih biaya yang terjadi pada biaya *overhead* pabrik.

4. Pemisahan Antara Biaya Tetap Dan Biaya Variabel

Biaya tetap adalah biaya yang tidak berubah dengan peningkatan atau penurunan jumlah barang ataupun jasa yang dihasilkan.

Sedangkan biaya variabel adalah biaya yang berubah secara proporsional dengan kauntitas volume produksi atau penjualan.

Tabel 5.8

Berikut adalah biaya yang termasuk biaya tetap dan biaya variabel :

Keterangan	Biaya Variabel	Biaya Tetap
Agregat (Batu Pecah)		–
Abu Batu		–
Aspal		–
Air		–
Gaji Bagian Olah Agregat	–	
Gaji Operator Mesin	–	
Penyusutan Mesin	–	
Filler (Bahan Penolong)		–
Penyusutan Bin (Penampungan)	–	
Penyusutan Alat Pengering	–	
Gaji Pengawas Lapangan	–	

Sumber PT.Tri Star Mandiri Gowa

5. Efisiensi Biaya Dengan Menggunakan Metode Analisis Selisih Biaya

Efisiensi biaya produksi merupakan suatu hal yang penting yang harus dilakukan oleh perusahaan mencapai laba yang optimal. Perusahaan harus tepat dalam menetapkan harga yang harus dikeluarkan untuk biaya produksi supaya efisiensi biaya produksi dapat secara konsisten dapat diterapkan perusahaan.

Untuk menilai efisiensi biaya produksi, secara langsung akan meliputi tiga komponen biaya produksi, yaitu efisiensi biaya bahan baku, efisiensi biaya tenaga kerja langsung, dan efisiensi biaya *overhead* pabrik. Untuk mengetahui efisien atau tidaknya biaya produksi dilakukan dengan cara menghitung selisih antar anggaran dengan realisasinya.

Cara efisiensi biaya produksi ini dapat dilakukan melalui metode analisis selisih biaya yang digunakan adalah metode model dua selisih.

Adapun rumus model dua selisih ialah sebagai berikut :

$$SH = (HST - HS) \times KS$$

$$SK = (KST - KS) \times HST$$

Dimana :

SH = Selisih Harga

HST = Harga Standar

HS = Harga Sesungguhnya

KS = Kuantitas Sesungguhnya

SK = Selisih Kuantitas

KST = Kuantitas Standar

a. Analisis Selisih Biaya Bahan Baku

Jumlah bahan baku agregat (batu pecah) yang dianggarkan perusahaan sebanyak 110 Ton dengan harga pertonnya sebesar Rp.1000.000. Jumlah bahan baku agregat yang terealisasi sebanyak 100 Ton dan harga pertonnya sebesar Rp.975.000.

$$\begin{aligned} SH &= (HST - HS) \times KS \\ &= (1000.000 - 975.000) \times 100 = 96.500.000 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} SK &= (KST - KS) \times HST \\ &= (110 - 100) \times 1.000.000 = 99.999.890 \end{aligned}$$

Jumlah abu batu yang dianggarkan oleh perusahaan sebanyak 110 Ton dengan harga pertonnya sebesar Rp.1500.000. Jumlah bahan baku abu batu yang terealisasi sebanyak 105 Ton dengan harga pertonnya sebanyak Rp.1.400.000.

$$\begin{aligned} SH &= (HST - HS) \times KS \\ &= (1.500.000 - 1.450.000) \times 105 = 150.750.000 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} SK &= (KST - KS) \times HST \\ &= (110 - 105) \times 1.500.000 = 157.499.890 \end{aligned}$$

Jumlah aspal yang dianggarkan oleh perusahaan sebanyak 120 ton dan harga pertonnya sebesar Rp.1.000.000. Jumlah bahan baku aspal yang terealisasi sebanyak 115 ton dengan harga pertonnya sebesar Rp.960.000.

$$\begin{aligned} SH &= (HST - HS) \times KS \\ &= (40.000 - 39.000) \times 2.500 = 97.460.000 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} SK &= (KST - KS) \times HST \\ &= (2.509 - 2.500) \times 40.000 = 99.997.491 \end{aligned}$$

b. Analisis Selisih Biaya Tenaga Kerja

Jumlah jam kerja yang telah ditetapkan oleh perusahaan sebanyak 168 jam dengan gaji perjam sebesar Rp.31.000, jumlah jam kerja sesungguhnya yang digunakan perusahaan sebanyak 175 jam dengan gaji perjam Rp.21.000.

$$\begin{aligned} SH &= (HST - HS) \times KS \\ &= (31.000 - 21.000) \times 175 = 3.644.000 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} SK &= (KST - KS) \times HST \\ &= (168 - 175) \times 31.000 = -5.424.832 \end{aligned}$$

Peranan biaya standar ternyata sangat membantu bagi manajemen dalam usaha meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengendalian biaya produksi agar lebih efektif dan efisien, terbukti pada penetapan biaya standar bahan baku Tahun 2016 mengalami efisiensi biaya, meskipun terjadi selisih yang tidak menguntungkan pada biaya tenaga kerja yaitu gaji bagian olah agregat. Namun secara keseluruhan laba yang didapat lebih menguntungkan karena selisih biaya yang menguntungkan lebih besar dari biaya yang tidak menguntungkan.

B. Pembahasan Dan Hasil Analisa

Untuk biaya standar bahan baku yang ditetapkan oleh perusahaan dapat dikatakan efisien, hal ini dapat dilihat pada perhitungan analisis biaya. Dimana biaya standar yang telah ditetapkan oleh perusahaan lebih besar dari biaya aktual yang digunakan oleh perusahaan. Untuk bahan baku Agregat (Batu Pecah), jumlah yang ditetapkan oleh perusahaan sebanyak 110 Ton, sedangkan jumlah bahan baku yang digunakan sebanyak 100 Ton. Itu artinya masih ada 10 ton Agregat yang belum terpakai. Dan untuk harga bahan baku standar yang ditetapkan perusahaan pada bahan baku agregat sebesar Rp.1.000.000/ton, sedangkan harga sesungguhnya untuk bahan baku agregat sebesar Rp.975.000/ton dan itu artinya ada selisih yang menguntungkan.

Kemudian untuk bahan abu batu, jumlah yang ditetapkan perusahaan sebanyak 110 Ton, sedangkan jumlah bahan baku yang terpakai sebanyak 105 Ton. Itu artinya masih ada 5 Ton bahan baku abu batu yang belum terpakai. Dan untuk harga bahan baku yang ditetapkan oleh perusahaan untuk bahan baku abu batu sebesar Rp.1.500.000/ton, sedangkan harga sesungguhnya untuk bahan baku tersebut sebesar Rp.1.450.00/ton. itu artinya ada selisih harga bahan baku yang menguntungkan.

Dan untuk bahan baku aspal, jumlah yang ditetapkan oleh perusahaan sebanyak 120 ton, sedangkan jumlah bahan baku yang digunakan sebanyak 115 ton. Itu artinya masih ada 5 ton aspal yang belum terpakai. Dan untuk harga standar bahan baku aspal yang ditetapkan perusahaan

sebesar Rp.1.000.000/ton, sedangkan harga sesungguhnya untuk bahan baku tersebut sebesar Rp.960.000/ton. Itu artinya ada selisih harga bahan baku yang menguntungkan.

Untuk biaya tenaga kerja, biaya standar yang ditetapkan oleh perusahaan lebih kecil dari biaya aktual yang digunakan oleh perusahaan. Hal ini dapat dilihat pada perhitungan analisis selisih biaya, dimana jumlah jam kerja yang telah ditetapkan oleh perusahaan untuk bagian olah agregat sebanyak 168 jam. Sedangkan jumlah jam kerja sesungguhnya yang digunakan oleh perusahaan sebanyak 175 jam.

Sedangkan untuk Biaya standar *overhead* pabrik yang telah ditetapkan oleh perusahaan, sudah sesuai dengan biaya aktual yang digunakan oleh perusahaan.

Biaya standar digunakan oleh perusahaan sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan selama jangka waktu tertentu dan biaya standar sangat membantu mencapai tujuan atau target perusahaan dan membantu manajemen dalam mengambil keputusan.

Biaya standar dapat membantu merencanakan dan mengendalikan aktivitas yang akan dijalankan perusahaan. Dengan menggunakan biaya standar, perusahaan mampu mengendalikan biaya produksi yang akan dikeluarkan oleh perusahaan sehingga efisiensi biaya produksi dapat terlaksana. Biaya standar dapat mengingatkan manajemen pada tujuan awal perusahaan yang telah ditetapkan sehingga apabila terjadi

penyimpangan, manajemen dapat dengan segera mengetahuinya dan mengambil keputusan atas penyimpangan yang terjadi.

Pemanfaatan biaya standar bahan baku yang dilakukan oleh perusahaan adalah dengan cara menghitung rata-rata pemakaian bahan baku untuk produk dalam periode tertentu dan menghitung rata-rata pemakaian bahan baku untuk produk dalam pelaksanaan yang paling baik dan yang paling buruk. Penetapan biaya standar bahan baku yang diterapkan perusahaan memiliki peranan karena dengan adanya penerapan biaya standar bahan baku, manajemen dapat mengetahui berapa biaya yang seharusnya dikeluarkan.

Salah satu cara yang dilakukan dalam penerapan biaya standar sebagai alat pengendalian biaya produksi adalah dengan cara menaikkan harga dari biaya standar yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Harga standar, pada umumnya ditentukan dari daftar harga pemasok, katalog atau informasi yang sejenis dan informasi lain yang tersedia yang berhubungan dengan kemungkinan perubahan harga-harga tersebut dimasa depan. Jika biaya angkut dan biaya pengurusan bahan baku yang lain dibebankan kepada bahan baku, maka harga standar tersebut harus juga memperhitungkan biaya-biaya tersebut.

Perusahaan melakukan penetapan biaya standar setiap kali ada proses produksi, karena dengan adanya penetapan biaya standar maka perusahaan dapat membedakan biaya yang telah dikeluarkan ke produksi selesai dan persediaan produk dalam proses. Serta dapat menekan biaya administrasi

dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya penghematan biaya. Penerapan biaya standar dilakukan untuk meningkatkan laba perusahaan, karena dengan adanya biaya standar perusahaan dapat mengetahui berapa biaya yang seharusnya dikeluarkan, sehingga ketidakefisienan yang terjadi bisa terdeteksi.

Berdasarkan uraian diatas, penulis dapat mengemukakan bahwa peranan biaya standar dalam meningkatkan efektivitas pengendalian biaya produksi secara efisien pada PT.Tri Star Mandiri dapat membantu manajemen dalam usaha meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengendalian biaya produksi agar lebih efektif dan efisien.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada PT.Tri Star Mandiri Gowa mengenai peranan biaya standar dalam meningkatkan efektivitas pengendalian biaya produksi secara efisien ,maka penulis dapat menarik kesimpulan:

1. Peranan biaya standar ternyata sangat membantu bagi manajemen dalam usaha meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengendalian biaya produksi agar lebih efektif dan efisien, terbukti pada penetapan biaya standar bahan baku Tahun 2016 mengalami efisiensi biaya, meskipun terjadi selisih yang tidak menguntungkan pada biaya tenaga kerja yaitu gaji bagian olah agregat. Namun secara keseluruhan laba yang didapat lebih menguntungkan karena selisih biaya yang menguntungkan lebih besar dari biaya yang tidak menguntungkan.
2. PT.Tri Star Mandiri merupakan perusahaan konstruksi yang memproduksi secara garis besar berdasarkan pesanan atau sesuai permintaan pasar, sehingga apabila pesanan meningkat akan cenderung mengakibatkan meningkatnya anggaran biaya produksi dan biaya standar, begitu juga sebaliknya jika pesanan menurun.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka penulis memberikan saran yang nantinya dapat bermanfaat bagi perkembangan produksi material untuk periode-periode produksi selanjutnya:

1. Penerapan biaya standar pada PT. Tri Star Mandiri Gowa tetap dilanjutkan agar biaya produksi yang terjadi untuk periode selanjutnya mempunyai gambaran dan biaya produksi masa lalu sehingga biaya produksi dapat ditekan atau tidak melebihi biaya standarnya.
2. Supaya PT. Tri Star Mandiri menerapkan perbandingan antara biaya standar dan biaya sesungguhnya untuk bahan keputusan manajemen perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Carter William K, Milton F. Usry, 2005, "Cost Accounting", Alih Bahasa Krista, Penertbit Salemba Empat, Jakarta.
- Elisa, 2013, "Biaya Standar dan Penerapannya Dalam Pengendalian Biaya Produksi (Studi Kasus: UKM Tempe Mundahir: Semarang)", Hal 02.
- Euis & Cepi, 2008, "Peranan Anggaran Biaya Produksi Dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Biaya Produksi (Studi Kasus Pada PT. Bineatama Kayune Lestari Tasikmalaya)", Vol 03, No 01.
- Hadinata, 2015, "Efektivitas Anggaran Biaya Produksi Terhadap Peningkatan Kinerja Produksi Pada PT. Roda Mas Timber Kalimantan di Samarinda", Vol 03, Hal 1004.
- Hapsari dkk, 2013, "Evaluasi Efektivitas Pengendalian Biaya Produksi dan Efisiensi Biaya Produksi", Vol 02, Hal 59.
- Istanto, 2013, "Evaluasi Metode Biaya Standar Dalam Pengendalian Suatu Biaya Produksi (Studi Kasus Pada CV. Rahma Abadi Boja)", Hal 21.
- Juvita Pratiwi, 2013, "Penerapan Biaya Standar Dalam Pengendalian Biaya Produksi Pada PT. Pertani (Persero) Cabang Sulawesi Utara", Vol 01, Hal 04.
- Letricia G Rayburn, 1999, "Akuntansi Biaya Dengan Menggunakan Pendekatan Manajemen Biaya", Penerbit Erlangga.
- Mardani, 2011, "Analisis Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Pusat Laba Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi Pada PT. XYZ", Hal 14.
- Maswar, 2013, "Penerapan Analisis Biaya Kualitas Dalam Meningkatkan Efisiensi Biaya Produksi Pada PT. Iglas (Persero)", Vol 02, No 05.
- Mulyadi dan Johny Setiawan, 2001, "Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen".
- Pratama dkk, 2014, "Analisis Biaya Standar Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi Pada UD. Wikrama Nutrisindo Desa Padang Sambilan Kaja, Denpasar Barat", Vol 04, Hal 07.
- Pratiwi, 2013, "Penerapan Biaya Standar Dalam Pengendalian Biaya Produksi Pada PT. Pertani (Persero) Cabang Sulawesi Utara", Vol 01, Hal 1625.

- Rahmatia & Julie,2014, "*Analisis Varians Data Penerapan Biaya Standar Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi Pada UD.Berkat Anugrah Manado*",Vol 02,No 03.
- Riki & Limade,2012, "*Penerapan Biaya Standar Terhadap Pengendalian Biaya Produksi: Studi Kasus Pada CV.Sejahtera Bandung*",No 07.
- Saepurohman,2013, "*Biaya Standar Dan Penetapannya Sebagai Alat Pengendalian Biaya Footis (Studi Kasus Pada PT.Borobudur Semarang)*",Hal 18.
- Salmon dan Runtu,2016, "*Penerapan Biaya Standar Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi pada PT.Conbloc Indonesia Surya Cabang Sulawesi Utara*",Vol 04,Hal 883.
- Vinny,2015, "*Penerapan Biaya Standar Sebagai Alat Bantu Pengendalian Biaya Produksi*",Hal 02.
- Vivi & Janata,2007, "*Anggaran Biaya Produksi Sebagai Alat Untuk Mengukur Efektivitas Kerja Bagian Produksi (Studi Kasus Pada PT.Kartika Buana di Surakarta)*",Hal 07.
- Wulan,2011, "*Analisis Biaya Standar Sebagai Alat Pengendalian (Studi Kasus UKM Wingko Babat Cap Kapal Terbang Semarang)*",Hal 08.

**L
A
M
P
I
R
A
N**

1. Wawancara

Untuk memperoleh informasi dan data yang akan di kelolah dalam penelitian ini,maka ada beberapa pertanyaan kepada bagain yang bersangkutan :

1. Apakah biaya standar memiliki peranan dalam meningkatkan efektivitas pengendalian biaya produksi secara efisien?
2. Bagaimana pemanfaatan biaya standar bahan baku dalam pengendalian biaya bahan baku perusahaan?
3. Bagaimana penerapan biaya standar sebagai alat pengendalian biaya produksi?
4. Mengapa sistem biaya standar diterapkan?
5. Apakah bagian produksi membuat laporan produksi mengenai kegiatannya secara teratur?
6. Apakah bahan baku yang diperlukan untuk kegiatan produksi selalu tersedia sehingga tidak menghambat kegiatan produksi?
7. Apakah kegiatan produksi tiap bagian selalu tepat waktu dalam penyelesaiannya?
8. Kendala apa saja yang dialami dalam proses produksi?
9. Apakah ada penetapan biaya standar setiap kali melakukan kegiatan produksi?
10. Apakah penetapan biaya standar bahan baku yang diterapkan perusahaan meiliki peranan?

2. Hasil wawancara

Biaya standar digunakan oleh perusahaan sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan selama jangka waktu tertentu dan biaya standar sangat membantu mencapai tujuan atau target perusahaan dan membantu manajemen dalam mengambil keputusan.

Biaya standar dapat membantu merencanakan dan mengendalikan aktivitas yang akan dijalankan perusahaan. Dengan menggunakan biaya standar, perusahaan mampu mengendalikan biaya produksi yang akan dikeluarkan oleh perusahaan sehingga efisiensi biaya produksi dapat terlaksana. Biaya standar dapat mengingatkan manajemen pada tujuan awal perusahaan yang telah ditetapkan sehingga apabila terjadi penyimpangan, manajemen dapat dengan segera mengetahuinya dan mengambil keputusan atas penyimpangan yang terjadi.

Pemanfaatan biaya standar bahan baku yang dilakukan oleh perusahaan adalah dengan cara menghitung rata-rata pemakaian bahan baku untuk produk dalam periode tertentu dan menghitung rata-rata pemakaian bahan baku untuk produk dalam pelaksanaan yang paling baik dan yang paling buruk. Penetapan biaya standar bahan baku yang diterapkan perusahaan memiliki peranan karena dengan adanya penerapan biaya standar bahan baku, manajemen dapat mengetahui berapa biaya yang seharusnya dikeluarkan.

Salah satu cara yang dilakukan dalam penerapan biaya standar sebagai alat pengendalian biaya produksi adalah dengan cara menaikkan

harga dari biaya standar yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Harga standar, pada umumnya ditentukan dari daftar harga pemasok, katalog atau informasi yang sejenis dan informasi lain yang tersedia yang berhubungan dengan kemungkinan perubahan harga-harga tersebut dimasa depan. Jika biaya angkut dan biaya pengurusan bahan baku yang lain dibebankan kepada bahan baku, maka harga standar tersebut harus juga memperhitungkan biaya-biaya tersebut.

Perusahaan melakukan penetapan biaya standar setiap kali ada proses produksi, karena dengan adanya penetapan biaya standar maka perusahaan dapat membedakan biaya yang telah dikeluarkan ke produksi selesai dan persediaan produk dalam proses. Serta dapat menekan biaya administrasi dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya penghematan biaya. Penerapan biaya standar dilakukan untuk meningkatkan laba perusahaan, karena dengan adanya biaya standar perusahaan dapat mengetahui berapa biaya yang seharusnya dikeluarkan, sehingga ketidakefisienan yang terjadi bisa terdeteksi.

Bagian produksi membuat laporan produksi mengenai kegiatannya secara teratur untuk mengetahui stok material yang ada, seperti bahan baku yang akan digunakan untuk membuat AMP (Aspal Mixing Plant). Bahan baku yang digunakan pun selalu tersedia, namun bukan berarti perusahaan tidak memiliki kendala dalam memproduksi AMP (Aspal Mixing Plant). Salah satu kendala yang dapat menghambat proses

produksi ialah,terjadinya kerusakan alat yang akan digunakan untuk membuat AMP (Aspal Mixing Plant).

3. Hasil Penelitian

Perhitungan selisih Biaya Bahan Baku Standar Dan Biaya Bahan Baku Aktual Pada PT.Tri StarMandiri Gowa

Bahan Baku	Biaya Standar (Rp)	Biaya Aktual (Rp)	Selisih (Rp)	Keterangan
Agregat (Kerikil)	110.000.000	97.500.000	12.500.000	F
Abu Batu	165.000.000	147.000.000	18.000.000	F
Aspal	120.000.000	110.400.000	9.600.000	F
Air	10.000.000	10.000.000	-	-
Jumlah	405.000.000	364.900.000	34.850.000	F

Sumber PT.Tri Star Mandiri Gowa

Perhitungan Selisih Biaya Tenaga Kerja Standar Dan Biaya Tenaga
Kerja Aktual Pada PT.Tri Star Mandiri Gowa Tahun 2016

Tenaga Kerja	Biaya Standar (Rp)	Biaya Aktual (Rp)	Selisih (Rp)	Keterangan
Gaji Bagian Olah Agregat	624.960.000	651.000.000	(26.040.000)	UF
Gaji Operator Mesin	216.000.000	216.000.000	–	–
Jumlah	840.960.000	867.000.000	(26.040.000)	UF

Sumber PT.Tri Star Mandiri Gowa

Perhitungan Selisih Biaya Overhead Pabrik Standar Dengan Biaya
Overhead Pabrik Aktual Pada PT.Tri Star Mandiri Gowa Tahun 2016

BOP	Biaya Standar (Rp)	Biaya Aktual (Rp)	Selisih (Rp)	Keterangan
Penyusutan Mesin	40.000.000	40.000.000	–	–
Filler (Bahan Penolong	50.000.000	50.000.000	–	–
Penyusutan Bin (Penampung)	50.000.000	50.000.000	–	–
Penyusutan Alat Pengering	30.500.000	30.500.000	–	–
Gaji Pengawas Lapangan	84.000.000	84.000.000	–	–
Jumlah	254.500.000	254.000.000	–	–

Sumber PT.Tri Star Mandiri Gowa

RIWAYAT HIDUP



Nur Hijrah Azis, lahir di Borong Loe 06 Agustus 1995. Anak pertama dari tiga bersaudara dan merupakan buah kasih sayang dari pasangan Abd. Azis dan Mujrianti. Adapun jenjang pendidikan yang penulis lalui yaitu masuk ke SD Negeri Pajalau mulai tahun 2002 sampai tahun 2007. Kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 4 Pallangga dan tamat pada tahun 2010. Kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Sungguminasa dan tamat pada tahun 2013. Kemudian pada tahun 2013 penulis berhasil lulus pada jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar program Strata 1 (S1). Dan pada tahun 2017, akan menyelesaikan masa perkuliahan di Universitas Muhammadiyah Makassar dengan judul skripsi **“Peranan Biaya Standar Dalam Meningkatkan Efektivitas Pengendalian Biaya Produksi Secara Efisien Pada PT.Tri Star Mandiri Gowa”**.